

**KRISIS KEMANUSIAAN BARU DI INDONESIA TERKAIT
PENOLAKAN JENAZAH PASIEN COVID-19 DI
BERBAGAI LOKASI
“Analisis Isi dalam Pemberitaan Media *Online* Kompas.com”**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

**OLEH :
Cindy Juni Lolita
1730701100**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1442 H / 2021 M**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi saudara CINDY JUNI LOLITA. NIM 1730701100 yang berjudul **“KRISIS KEMANUSIAAN BARU DI INDONESIA TERKAIT PENOLAKAN JENAZAH PASIEN COVID-19 DI BERBAGAI LOKASI (ANALISIS ISI DALAM PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE* KOMPAS.COM)”**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Palembang, 12 April 2020

Pembimbing I



Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Pembimbing II



Gita Astrid, M.Si
NIDN. 1657010049

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Cindy Juni Lolita
Nim : 1730701100
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media *Online* Kompas.com)

Telah dimunaqosah dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / tanggal : Jum'at / 23 April 2021
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 02 Juni 2021

DEKAN



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA,

Drs. H. Hambali, M.Si
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS,

Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014

PENGUJI I,

Dr. Yenzal, M.Si
NIP. 1987401232005011004

PENGUJI II,

Sepriadi Saputra, M.I.Kom
NIP. 199209112019031015

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Juni Lolita
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 1999
NIM : 1730701100
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com)"

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 09 April 2020
Membuat Pernyataan,


Cindy Juni Lolita
NIM. 1730701100

MOTTO

“Jangan pernah bandingkan prosesmu dengan orang lain. Karena tak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan. Jangan lupa berterimakasih pada diri sendiri yang kuat dan sabar saat diandalkan.”

PERSEMBAHAN

Sujud syukur aku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, berkat rahmat dan detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku ini pada orang-orang tersayang.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada:

- ♥ Kedua orang tua, Ayahku Ir. Amriyadi dan Ibuku Mismirah, S.Pd yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan pengorbanan. Terima kasih atas do'a, motivasi, dan dukungannya.
- ♥ Ketiga Adik-Adikku, Devira Dwi Ulpa, Tri Andini Putri dan M. Daffa Arrafif, terima kasih atas doa, motivasi, dan dukungannya.
- ♥ Sahabat-sahabat Ggnyoy atau Ughtea Squad (Asmarani, Widia, Dita, Dinda, Karin, TriW) yang selalu kebersamai dalam setiap perjalanan di kampus. Terimakasih selalu saling mendukung dari masa ke masa dan menjadi sahabat fillah. Semoga persahabatan kita till the end in jannah.
- ♥ Sahabatku Belta yang sudah memberikan dukungan dan kesediaannya dalam menemani saya kemana-mana semasa penggarapan skripsi ini, terima kasih selalu ada.
- ♥ Teman-teman terdekat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih supportnya semoga kebaikan menyertai kalian semua.
- ♥ Teman sekelas Ilmu Komunikasi C serta Angkatan seperjuangan 2017 .
- ♥ Sahabat-sahabat HMJ ILKOM Periode 2017/2018, IMIKI SUMSEL 2019/2020, yang banyak memberi perubahan dan pendewasaan dalam proses pengembangan diri, terimakasih telah berproses bersama.
- ♥ Serta almamater dan kampus biruku UIN Raden Fatah Palembang yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com)”** Sholawat serta salam dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penyelesaian skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dorongan semangat motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menimba ilmu di UIN Raden Fatah Palembang;
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah;
3. Dr. Yenrizal, M.Si, selaku Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang;
4. Ainur Ropik, M.Si, selaku Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang;
5. Dr. Kun Budianto, M.Si, selaku Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan selaku Penasihat Akademik;
6. Reza Aprianti, M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan dorongan dan nasihat bagi mahasiswanya agar selalu bersemangat mencapai target;
7. Eraskaita Ginting, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang;
8. Reza Aprianti, M.A, sebagai Pembimbing I yang banyak meluangkan waktu untuk memotivasi dan memberi saran serta arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi;

9. Gita Astrid S.H.I, M.Si sebagai Pembimbing II yang selalu memberi dorongan semangat serta membantu mempermudah langkah peneliti dalam penyelesaian pembuatan skripsi;
10. Seluruh dosen yang sudah mengajar selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Terima kasih kepada staff dan pegawai bagian administrasi karena penulis juga dipermudah untuk pengurusan surat-surat berkas, pendaftaran, dll
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu;

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi perbaikan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap penulisan skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, 21 Maret 2021

Peneliti,



Cindy Juni Lolita

DAFTAR ISI

COVER LUAR
COVER DALAM..... i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA..... iii
HALAMAN PERNYATAANiv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISI.....vii
DAFTAR TABEL.....x
DAFTAR GAMBARxi
DAFTAR BAGANxii
ABSTRAKxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan Laporan	15
BAB II STIGMA MASYARAKAT INDONESIA
SEJAK KEMUNCULAN COVID-19 DALAM.. PEMBERITAAN	
MEDIA ONLINE	17
A. Stigma Masyarakat.....	17
B. Istilah Terkait COVID-19.....	18
C. Berita dan Informasi COVID-19 dari Media Sosial dan <i>Online</i>	19

	D. Isu-Isu Terkait Covid-19 Semenjak Kemunculannya di Indonesia.....	21
	E. Media Massa sebagai Media Informasi Masyarakat.....	26
	F. Grafik Perkembangan COVID-19 di Indonesia.....	28
BAB III	GAMBARAN UMUM PROFIL <i>KOMPAS.COM</i> TERKAIT BERITA PENOLAKAN JENAZAH PASIEN COVID-19.....	29
	A. Sejarah PT Kompas Cyber Media (Kompas.com).....	29
	B. Visi dan Misi Perusahaan.....	30
	C. Alur Pemberitaan Kompas.com	30
	D. Perjalanan Kompas.com dalam linimasa	32
	E. Editors	34
	F. Alamat Redaksi	36
	G. Logo Kompas.com	36
	H. Pendanaan Kompas.com	37
	I. Kanal-kanal Berita dalam Kompas.com	38
	J. Halaman Berita yang memuat tentang COVID-19 dalam Kompas.com	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Analisis Isi Holsti Pada Pemberitaan Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi.....	44
	B. Hasil Analisis Isi Berita Kompas.com mengenai Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia	77
BAB V	PENUTUP	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	6
Tabel 2 Hasil Analisis Isi Berita Kompas.com mengenai Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Stigma Negatif Masyarakat terhadap Dokter dan Perawat.....	20
Gambar 2. Dampak Stigma Negatif Masyarakat Yang Dapat Mempengaruhi	20
Gambar 3. Data Pribadi ODP Tersebar dan Mendapatkan Stigma Negatif	21
Gambar 4. Lahan khusus Pemakaman COVID-19 yang disiapkan	22
Gambar 5. Perkembangan COVID-19 terhitung mulai 2 Maret 2020	28
Gambar 6. Penambahan Jumlah per Hari terhitung mulai 2 Maret 2020	28
Gambar 7 Logo Kompas.com digunakan sejak tahun 2017	36
Gambar 8. Pendiri Grup Kompas Gramedia	37
Gambar 9. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Tren.....	39
Gambar 10. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Tren.....	39
Gambar 11. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Tren.....	40
Gambar 12. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Health.....	40
Gambar 13. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Health.....	41
Gambar 14. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas News	41
Gambar 15. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas News	42
Gambar 16. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas News	42
Gambar 17. “Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien COVID-19	45
Gambar 18. “Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak	51
Gambar 19. Spanduk penolakan warga Jati Agung wilayahnya dijadikan	52
Gambar 20. Warga Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan memblokade lantaran ...	53
Gambar 21. Bupati Banyumas Achmad Husein (tengah) turut membongkar	54
Gambar 22. Ratusan Massa berkumpul dan menolak pemakaman jenazah.....	55

Gambar 23“Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara”	60
Gambar 24. “Fakta Penolakan Jenazah Pasien Positif Corona di Pasuruan, Asal Jakarta.....	66
Gambar 25. “Mendes PDTT Minta Relawan Sosialisasikan Pemakaman	72
Gambar 26 Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi...	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Fokus Analisis Isi	12
Bagan 2. Re- <i>branding</i> nama Kompas.com.....	32

ABSTRAK

COVID-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dan diumumkan oleh Presiden Joko Widodo bahwa sudah ada 2 kasus resmi yang terinfeksi. Setelah bertambahnya warga Indonesia yang terinfeksi, hingga bermunculan isu-isu kontroversial. Salah satunya penolakan jenazah COVID-19 diberbagai lokasi di Indonesia. Stigma sosial yang dirasakan oleh korban dan keluarga korban positif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data berdasarkan observasi pada laman berita media *online* Kompas.com dan dokumentasi untuk melihat berita, gambar dan data pada berita yang diterbitkan Kompas.com mengenai penelitian yang penulis lakukan. Sebagaimana sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitiannya yaitu guna mengetahui bagaimana isi berita dari media *online* Kompas.com mengenai Penolakan Jenazah COVID-19 diberbagai Lokasi sejak periode 01 April sampai 17 April 2020 ditinjau dari teori Analisis Isi oleh model Holsti. Pada lima berita yang diterbitkan oleh Kompas.com telah memenuhi karakteristik pesan suatu berita yang objektif, sistematis dan generalis serta mengandung unsur (*what, how* dan *to whom*) sesuai dengan teori analisis isi yang dipakai oleh Holsti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat rentan menerima informasi hoaks dari oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga mengakibatkan perselisihan diantara masyarakat lainnya. Begitupun hasil jurnalis dalam mengemas dari 5 berita dapat digolongkan jenis berita tersebut yaitu Straight News, Soft News, Hard News dan Opinion News.

Kata Kunci: Kompas.com, COVID-19, Penolakan, Jenazah, Analisis, Isi

ABSTRACT

COVID-19 entered Indonesia on March 2, 2020, and it was announced by President Joko Widodo that there have been 2 official cases of infection. After more and more Indonesian citizens were infected, controversial issues emerged. One of them is the rejection of the bodies of COVID-19 in various locations in Indonesia. The social stigma felt by victims and victims' families is positive. This research is a type of qualitative research using a descriptive method approach, as well as data collection techniques based on observations on the media news page *online* Kompas.com and documentation to view news, images and data on news published by Kompas.com regarding the research that the author conducted. As in accordance with the problem formulation and research objectives, namely to find out how the content of news from media *online* Kompas.com regarding the rejection of COVID-19 bodies in various locations from April 1 to April 17, 2020 in terms of Content Analysis theory by Holsti's model. The five news published by Kompas.com have fulfilled the characteristics of an objective, systematic and generalist news message and contain elements (*what, how and to whom*) in accordance with the content analysis theory used by Holsti. The results of the study show that people are vulnerable to receiving hoax information from irresponsible people, resulting in disputes among other communities. Likewise, the results of journalists in packaging 5 news stories can be classified as types of news, namely Straight News, Soft News, Hard News and Opinion News.

Keywords: Kompas.com, COVID-19, Rejection of the Body, Content Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermula kejadian lokal, pandemi COVID-19 menjalar dengan cepat ke seluruh semesta. China adalah negara pertama di dunia yang mengungkapkan adanya kasus baru COVID-19. Infeksi saluran pernapasan akut yang mengenai paru-paru ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian merembet ke negara lainnya, yaitu Thailand, Arab Saudi, Prancis, Australia, Mesir, Italia, Filipina, Amerika Serikat, Spanyol, dan negara lain dalam sekejap saja, hingga kini kasus ini masuk ke Indonesia. Pada 2 Maret 2020, COVID-19 masuk ke Indonesia yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo bahwa sudah dua kasus yang terinfeksi. (Kompas.com, 2 Maret 2020)

Pada 11 Maret 2020, kasus tersebut merenggut nyawa korban yang terinfeksi untuk pertama kalinya. Korban adalah seorang pria berusia 59 tahun dari Kota Solo. Kemudian di minggu yang sama, kedua pasien tersebut dinyatakan sembuh setelah dirawat di rumah sakit. Namun fakta membuktikan bahwa perkembangan pandemi ini telah menarik perhatian seluruh masyarakat Indonesia karena terus merebaknya rantai tersebut.. (Kompas.com, 11 Maret 2020)

Lebih dari sebulan setelah pengumuman Presiden Jokowi, COVID-19 di Indonesia melonjak pesat. Presiden Jokowi juga mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan publik untuk *work from home*, *studies from home* dan *worship from home* demi meminimalisir penyebaran. Sejak dikeluarkannya rekomendasi ini, perusahaan, institusi, sekolah, dan pihak berkepentingan yang ingin melakukan kegiatan terkait publik harus ditunda atau dihentikan.

Sejak saat itu, banyak sekolah mulai menerapkannya secara *online* untuk melaksanakan ibadah di rumah. Akibat penundaan hingga penghentian kegiatan, banyak pihak yang merugi. Sejak diberlakukannya kebijakan tersebut, meski banyak pihak telah merasakan kerugian yang sangat signifikan. Karena kebijakan ini merupakan upaya pemerintah untuk meminimalkan penyebarannya. Banyak orang yang bekerja di perusahaan mengalami PHK (pemutusan hubungan kerja), Pedagang dan pengusaha kecil juga merasakan kerugian akibat berkurangnya pendapatan, bahkan bisa dikatakan seluruh masyarakat Indonesia merasakan kerugian.

Akibat wabah ini, seluruh rakyat Indonesia mengalami banyak kerugian lainnya sehingga menimbulkan krisis ekonomi di masyarakat.

Ketakutan dan kecemasan pun mulai dirasakan dengan adanya kasus tanpa gejala, dan dianjurkan untuk mengkarantina mandiri di rumah masing-masing sesuai prokes. Selain itu mulai bermunculan Isu hoaks dan Teori Konspirasi yang semakin memperparah penanganan.

Selain peningkatan jumlah yang terinfeksi di Indonesia, total kematian juga mengalami peningkatan. Kecemasan masyarakat untuk bertemu bahkan untuk melakukan kontak fisik antarpribadi maupun antarkelompok menjadi berkurang demi melindungi diri. Stigma masyarakat terhadap korban positif juga menimbulkan kekhawatiran tentang pemakaman pasien yang terinfeksi. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan perselisihan antar tetangga, warga tersebut merupakan pasien terpapar yang dinyatakan wafat dan akan dikuburkan di pemakaman setempat. Namun, warga banyak yang protes dan mereka menolak menguburkan jenazah pasien untuk tidak dimakamkan di pemakaman umum.

Kasus di Gowa yang memprotes keberadaan jenazah COVID-19, kasus penolakan pemakaman dengan pasal ikut tertular, penolakan pemakaman tersebut berakhir ricuh. Kemudian warga menolak jenazah perawat RSUD Semarang untuk dikuburkan di Tempat Pemakaman Umum Sewakul, Kab.Semarang. (Kompas.com, 14 April 2020). Menurut Guru besar Psikologi UGM Prof. Koentjoro, penolakan ini terjadi karena kurangnya pemahaman yang membuat masyarakat berlaku melebihi batas (Kompas.com, 13 April 2020).

Berbicara tentang peran dokter, perawat, tenaga medis yang rela berkorban sebagai garda terdepan dalam memerangi COVID-19 dimana mereka mengorbankan waktu dan tenaga untuk melayani 24 jam pasien terpapar yang semakin meningkat dan tidak dianjurkan untuk pulang kerumah masing-masing dikarenakan takut membawa virus. Selain itu juga mereka 24 jam menerima pasien yang terus berdatangan tanpa diketahui sebelumnya apakah pasien positif atau bukan. Maka dari itu para tenaga medis selalu siap menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap bahkan sampai berlapis-lapis demi melindungi diri agar tidak terinfeksi.

Ketika seorang petugas medis kecelakaan tertular dan meninggal karena virus tersebut, sangat disayangkan warga setempat menolak untuk menguburkannya di sebuah pemakaman di kawasan tersebut. Di Desa Sewakul, tempat tersebut menolak untuk menguburkan jenazah perawat di RS Kariadi Semarang yang dinyatakan positif COVID-19. Jenazah perawat akan dikuburkan di TPU Sewakul, Semarang. Namun warga setempat menolak, jenazah perawat dipindahkan tempat pemakaman keluarga Dr. Kariadi di Semarang. (Kompas.com, 14 April 2020).

Menurut Dr Panji Hadisoemarto MPH selaku Dosen IKM FK Universitas Padjadjaran, ia mengatakan bahwa penentangan makam jenazah di lingkungan ini masih menunjukkan adanya stigma pada masyarakat (Kompas.com, 9 April 2020). Stigma ini juga dapat ditunjukkan bagi orang-orang yang sedang sakit baik yang sedang dalam perawatan dirumah sakit maupun tidak atau Orang Dalam Pemantauan (ODP), sebab ciri-ciri gejala COVID-19 hampir sama dengan gejala sakit biasa seperti batuk dan flu. Oleh sebab itu, stigma sosial terkait orang-orang yang sedang dalam ciri-ciri gejala tersebut mengakibatkan paranoid terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Stigma sosial yang dirasakan oleh anggota keluarga pasien yang terinfeksi COVID-19 menyebabkan keluarganya dijauhi oleh warga sekitar, termasuk tenaga medis yang menangani COVID-19. Karena itu, mereka khawatir (tenaga medis) akan membawa virus tersebut ke masyarakat sekitar. Beberapa faktor ini juga membuat marah warga lainnya. Tanpa disadari, mereka kehilangan empati rekan senegarannya. Melindungi diri sendiri tidak berarti menghasut orang lain untuk melakukannya.

Berbicara soal Krisis Kemanusiaan di Indonesia yaitu seperti Pembunuhan, Kemiskinan, Saling membeda-bedakan golongan, Pendidikan terbelakang, dan masalah kesehatan. Contoh besar krisis kemanusiaan, sebenarnya tidak terjadi di dalam peperangan atau pembunuhan, melainkan disekitar kita sendiri. Dimana orang yang memiliki kekayaan atau memiliki paras yang cantik atau tampan, diperlakukan dengan baik. Sedangkan orang yang biasa-biasa saja, diperlakukan dengan kurang baik. Kasus penolakan jenazah pasien COVID-19 termasuk dalam "Krisis Kemanusiaan Baru" di Indonesia. Oleh karena itu, sejak kasus ini masuk ke Indonesia telah menyebabkan hilangnya empati masyarakat yang meningkat.

Terkait adanya perlakuan yang kurang baik oleh oknum setempat terjadi diberbagai daerah di Indonesia saat ini yaitu pada Pasien terpapar COVID-19, tak hanya pasien terkait saja yang menerima perlakuan kurang baik dari oknum masyarakat sekitar. Tapi terjadi juga pada keluarga Pasien dan Tenaga medis yang terinfeksi COVID-19. Sekjend Perserikatan Bangsa-Bangsa Antonio Guterres berkata bahwa pandemi COVID-19 adalah suatu situasi paling serius yang dihadapi dunia. Menurut dia, pandemi adalah krisis kemanusiaan yang berakibat serius pada kesehatan dan sosial ekonomi (Republika, 9 April 2020)

Berita adalah informasi-informasi dan data yang dikemas secara jelas, ringkas dan akurat, dengan teks dan *headline* yang menarik, yang dapat dijadikan *highlight* yang menarik bagi pembaca. Di era sekarang ini, berita yang dikemas dan disebarluaskan melalui media *online* sangat

dibutuhkan dan sangat menarik bagi pembaca. Selain itu, konten apa pun kini dapat diperoleh dengan cepat dan mudah melalui Internet. Ada media *online* atau *platform* berita, seperti Kompas.com, Republika, CNN, dll. Media *online* Kompas.com memberitakan bahwa selama ini berita tentang COVID-19 menjadi *headline* berita di Indonesia dan dunia, dan pengaruhnya sangat besar.

Media *online* Kompas.com ialah portal berita yang fokus pada perkembangan terkini pemberitaan terkait COVID-19 di Indonesia. Tidak hanya Kompas.com, tetapi juga *platform* berita lainnya, seperti Detik.com, CNN Indonesia.com, Kumparan.com, dll. Setelah dilakukan analisis singkat dari masing-masing *platform* di atas, ternyata hanya ada sedikit dan tidak terlalu *detail* data terkait objek yang saya gunakan. Oleh karena itu, saya memperoleh data dari media *online* Kompas.com. Pokok permasalahan yang saya ambil yakni tentang Penolakan Jenazah COVID-19 yang terjadi di berbagai lokasi, dimana kasus tersebut menjadikan krisis kemanusiaan baru yang terjadi di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana isi pemberitaan media *online* Kompas.com tentang Krisis Kemanusiaan Baru yang terjadi di berbagai lokasi di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19. Jenis penelitian ini ialah riset kualitatif menggunakan pendekatan metode deskriptif, analisis isi kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Analisis Konten Holsti. Informasi data isi berita bersumber dari pemberitaan yang dimuat oleh Kompas.com sejak 1 April hingga 17 April 2020. Teknik analisis menggunakan analisis *content* deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dengan mendalam dan mendetail, serta dapat memahami konten media dan mengaitkannya dengan lingkungan kemasyarakatan. Subjek penelitian ini yakni Kompas.com, dan objek penelitian ialah Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa surat kabar *online* memiliki kecenderungan untuk mengemas ulang materi di surat kabar cetak. Kompas.com adalah *platform* berita *online* dari Surat Kabar Harian Kompas. Merupakan pelopor *platform* media *online* di Indonesia yang pertama kali tampak di internet. Maka dari itu penulis memilih media Kompas.com sebagai objek penelitiannya berjudul **Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dipelajari rumusan masalah yang akan diselesaikan yakni:

“Bagaimana isi pemberitaan media *online* Kompas.com tentang krisis kemanusiaan baru yang terjadi di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yakni:

Mengetahui bagaimana isi pemberitaan Kompas.com terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 sebagai Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia Periode 01 April sampai 17 April 2020. secara *intimate* dan *details*.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini manfaat berkenaan dengan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga peneliti berharap dapat membantu pembaca dalam hal tersebut:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi pembaca, dapat meningkatkan wawasan dari segi teori, maupun menambah pemahaman terkait teori yang dipakai, dan semoga hasil riset ini memberikan kontribusi pada bidang komunikasi dan analisis media *online* terutama Analisis Isi. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber pemahaman atau rekomendasi untuk analisis isi pemberitaan media *online*.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa memberikan perspektif yang berbeda bagi perkembangan ilmu komunikasi. Media *online* (Kompas.com) ini akan menjadi media pemberitaan berskala besar, khususnya di Indonesia. Banyak hal yang mesti diteliti oleh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang terkhusus Program Studi Ilmu Komunikasi dalam penggunaan media *online* sebagai alat pemberitaan.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian terlebih dahulu mengenai Analisis Isi Pemberitaan yang hampir sama dan digunakan sebagai bahan referensi.

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Nama/Tahun /Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Monica Yuliawati/2019/ Jurnal Implementasi Kode Etik Jurnalistik Pada Berita INFOTAINMENT DI Media <i>online</i> (Analisis Isi Pemberitaan Kasus Prostitusi <i>Online</i> VA di Media <i>Online</i> Grid.ID Edisi Januari 2019)	Kualitatif	Teknik filling system (sistem pengkategorian)	1) Grid.ID belum sepenuhnya menerapkan "Kode Etik Berita", terutama dalam hal memperjelas pernyataan antara sumber berita dengan keseimbangan kabar. 2) Grid.ID mengadopsi Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik semua berita dan segala jenis indikator analisis, dan Grid.ID tidak melanggarnya. 3) Saat melaporkan kasus prostitusi online VA, Grid.ID tidak melanggar Pasal 5 Kode Etik, dengan menyebut identitas diri VA.. 4) Sebagai <i>mass media</i> , Grid.ID menjalankan fungsinya buat memberi info, edukasi, membujuk & memenuhi kebutuhan komunikasi publik.	Perbedaan dari judul penelitian yang akan saya teliti dibanding dengan judul penelitian Jurnal milik Monica yaitu Penelitian milik monica memfokuskan pokok masalah tentang Mengenai penerapan etika pemberitaan infotainment dan pemberitaan di media online, penelitian saya akan fokus pada konten berita.
2.	Sofie Medina Pasha/2018/	Kualitatif	Difusi Inovasi	Isi berita pada website pewarta-	Perbedaan penelitian saya

	Skripsi Analisis Isi Pemberitaan Kinerja Jokowi Tahun 2017-2018 di Situs Citizen JournalismPewarta-Indonesia.Co			indonesia.com meliputi kinerja sosial, kinerja pertahanan, pembangunan ekonomi, hubungan kenegaraan, kegiatan keagamaan, pembangunan infrastruktur dan politik. Tipe yang paling dominan adalah tipe sosial terhitung 39,28%. Media Pewarta Indonesia menerapkan konsep inovasi media baru untuk menampung semua karya, termasuk berita, postingan, dan karya lain dari publik (publik). Berita publik di Pewarta, Indonesia Menulis lebih banyak artikel tentang isu-isu sosial (isu-isu yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat)	dengan Sofie Medina Pasha yaitu pada judul skripsinya yang membahas isi pemberitaan Kinerja Jokowi Tahun 2017-2018 pada media Citizen Journalism Pewarta-Indonesia.co dan menggunakan teori difusi Inovasi, yang memfokuskan pada konsep media itu sendiri dengan berinovasi. Sehingga isi pemberitaannya isu kemasyarakatan.
3.	Dea Al Syaqqinah/2019/ Skripsi Studi “Media <i>Online</i> dan Ujaran Kebencian (Analisis Isi Berita Kompas.com Menjelang Pilpres 2019)”. Kompas.com	Kualitatif	Teori Holsti	Hasil penelitian dari 7 berita yang diterbitkan oleh media <i>online</i> Kompas.com telah memenuhi karakteristik pesan suatu berita yang objektif, sistematis dan	Perbedaan penelitian Dea Al Syaqqinah dengan penelitian saya yaitu pada isi pemberitaan yang mengangkut tentang ujaran kebencian menjelang

			<p>generalis dan mengandung unsur (<i>what, how</i> dan <i>to whom</i>) sesuai dengan teori yang telah di tentukan dalam Analisis Isi oleh model Holsti. Unsur <i>what</i> guna mengetahui apa isi berita yang ada di media <i>online</i> Kompas.com yaitu pemberitaan mengenai tindak ujaran kebencian yang menyangkut SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan), unsur <i>how</i> guna mengetahui bagaimana isi pemberitaan dalam media <i>online</i> Kompas.com yang telah diamati secara umum adalah segala bentuk tindakan ujaran kebencian yang menyangkut tentang pemilihan presiden 2019 dimana banyak terjadi tindak ujaran kebencian yang dilakukan oleh pihak tertentu demi berjalannya kepentingan politik dan unsur <i>to whom</i> pada berita yang diterbitkan oleh</p>	<p>Pilpres 2019 yang viral pada saat itu, sedangkan penelitian saya tentang isu penolakan jenazah pasien COVID-19 yang sedang hangat diwaktu awal kemunculan COVID-19 bulan Maret.</p>
--	--	--	---	--

				Kompas.com guna mengetahui kepada siapa berita ditujukan, yaitu untuk semua kalangan masyarakat, baik pendukung dari calon presiden no urut 01 Joko Widodo maupun pendukung calon presiden no urut 02 Prabowo Subianto serta para aparat penegak hukum.	
4.	Dana Riksa Buana / 2020 / Jurnal Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona(Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa	Studi Kepustakaan	Deskriptif analisis	Hasil menampilkan kalau sikap yang diperlihatkan orang yang tidak mematuhi imbauan pemerintah oleh bias kognitif. Tak cums menganalisa kebiasaan warga Indonesia serta metode menanganinya, sampai postingan ini pula menjabarkan kiat-kiat melindungi kesejahteraan jiwa dengan pendekatan psikologi positif.	Perbandingan pada riset Dana Riksa fokus terhadap analisa sikap warga Indonesia dalam mengalami Pandemi dengan memakai tata cara riset kepustakaan pendekatan deskriptif analisis yang menampilkan hasil kalau sikap yg diperlihatkan oleh oknum yang tak menaati imbauan pemerintah sebab oleh bias kognitif

5.	Maya Kusuma W/ 2013/ Skripsi oleh Obyektivitas Koran Lokal dalam Liputan Berita Pemilu Pilkada (Analisis Isi Berita Kampanye Pemilu Pilkada DKI Jakarta pada Surat Kabar Harian Pos Kota dan Warta Kota Periode 24 Juni - 7 Juli 2012)	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa terdapat kecenderungan memfavoritkan salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang dilakukan oleh kedua surat kabar. Metode Westerstahl juga digunakan pada penelitian ini untuk melihat bagaimana obyektivitas kedua surat kabar dilihat dari faktor-faktor obyektivitas seperti factualness, accuracy, completeness, relevance, keseimbangan serta netralitas berita.	Perbedaannya ialah dari teori yang digunakan dan pokok bahasan, tentunya hasil dan pembahasan pun akan berbeda.
----	--	------------	-----------------------	--	---

F. Kerangka Teori

Teori menggambarkan faktor yang bermakna dalam penulisan laporan riset. Landasan teori ini akan menopang peneliti dalam memutuskan ruang lingkup analisis isi dan penggarapan data hasil observasi. Penggunaan teori dimaksudkan buat memperkuat gagasan maupun argumen penelitian ilmiah. Teori yang akan digunakan yaitu:

1. Teori Analisis isi Holsti

Dalam hal ini, Holsti (1969: 28) mengajukan konsep analisis isi untuk menggambarkan karakteristik analisis isi yang banyak digunakan untuk mendeskripsikan isi pesan. Oleh Holsti (1969: 28), analisis isi untuk membahas pertanyaan “*What, to whom, dan How*” asal sistem komunikasi. Pertanyaan “*What*” melibatkan pemanfaatan analisis konten buat membalas pertanyaan tentang konten, *trends*, dan variasi antar pesan berasal dari penyebar tidak selaras. Pertanyaan “*to whom*”

dipergunakan buat mengecek anggapan/dugaan tentang pesan yang diarahkan pada publik di waktu yang sama, “*How*” melibatkan penggunaan analisis konten buat mendeskripsikan bentuk serta teknik pesan (misalnya, teknik persuasif). (Eriyanto, 2011:33)

Berdasarkan Holsti (1969: 14), analisis isi bisa digunakan buat menyelidiki konten yang terlihat. Analisis isi tak bisa dikenakan buat memandangi isi yang tak terlihat. (Eriyanto, 2011:24) Analisis isi didefinisikan sang *Atherton* dan *Klemmack* (1982) menjadi studi ihwal makna komunikasi bahasa. Bahan penelitian bisa berbentuk bahan ekspresi juga goresan pena. (Irawan Suhartono, 2011:72)

Pada dasarnya metode analisis isi artinya sistem buat mengupas isi pesan serta menggarap pesan, atau mengamati dan mengkaji isi sikap komunikasi umum berasal komunikator yang terpilih. Sementara itu, Berelson (1952), diikuti oleh Kerlinger (1986), analisis isi diartikan sebagai suatu metode penelitian serta analisis sistem yang mengamati pertukaran berita secara objektif dan kuantitatif. (Bagong & Sutinah, 2015:126)

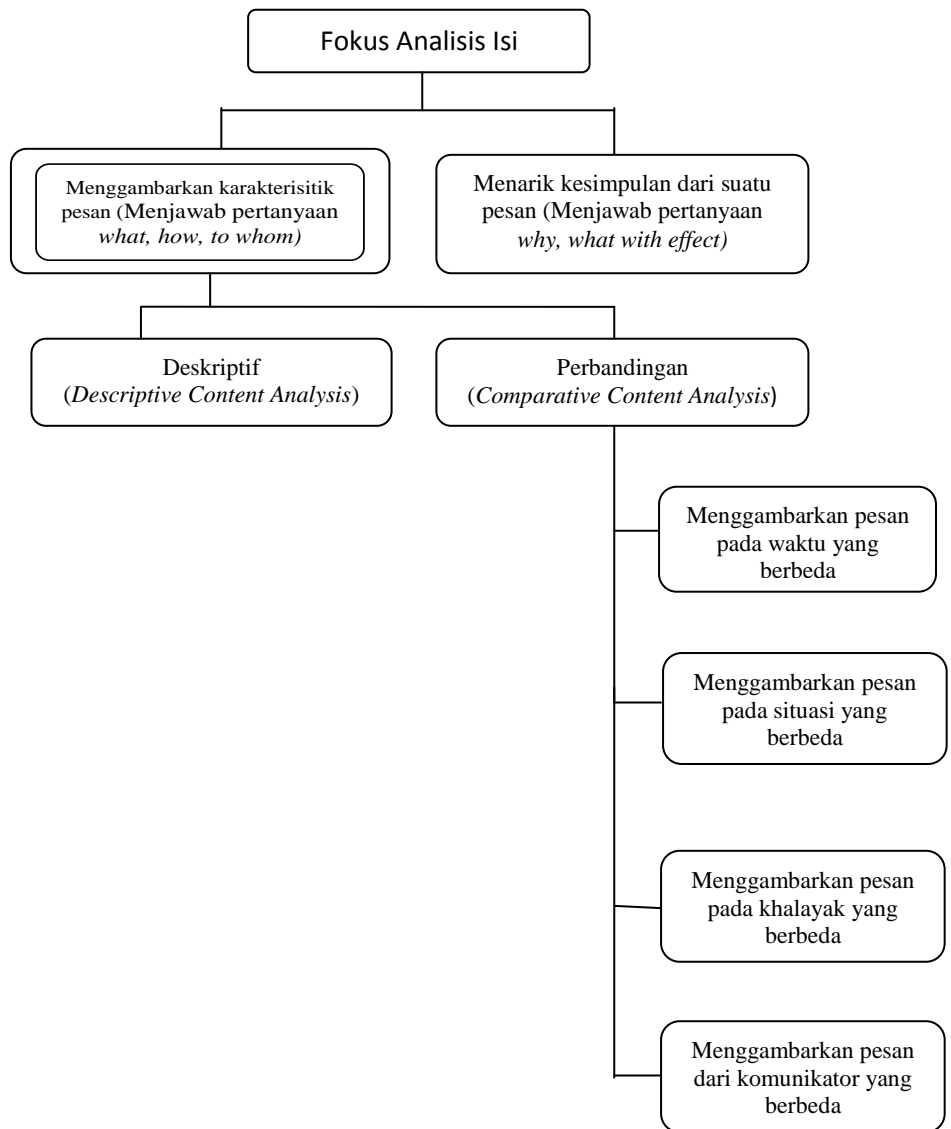
Analisis isi kualitatif dipergunakan buat mempelajari dokumen seperti teks, gambar, *symbol*, dll buat mencerna budaya lingkungan sosial. Analisis kualitatif ini seluruh data atau dokumen yg dianalisis lebih menjurus dianggap menggunakan kata “*text*” apapun wujudnya, ilustrasi, simbol, *moving image*, serta lainnya. Dengan lain bahasa, dokumen analisis isi kualitatif merupakan suatu bentuk representasi simbolis yang bisa didokumentasikan atau diarsip buat ditelaah. Analisis media kualitatif mengacu di metode analisis yang integrative serta konseptual yang dipergunakan untuk menciptakan, mengenali, mengadaptasi, serta mengulas dokumen buat tahu nilai, kepentingan, dan kaitannya.

Altheide (1996:2) berkata bahwa analisis isi kualitatif diklaim juga dengan analisis isi etnografi (*Ethnographic Content Analysis / ECA*), yang merupakan gabungan antara analisis isi objektif serta observasi partisipan. ialah peneliti dapat berinteraksi menggunakan bahan dokumen mengerjakan tanya jawab intim sehingga pernyataan eksklusif mampu dianalisis dalam konteks yg sah. (Novan Andrianto: 2017)

Metode analisis isi adalah metode yg dipergunakan buat meneliti atau menganalisis isi suatu komunikasi. Analisis isi kualitatif bersifat terstruktur namun tak kaku. Sistematis artinya seluruh proses analisis wajib dibangun melalui proses yang

sistematis, mulai berasal penentuan isi komunikasi yang akan dianalisis, cara menganalisis komunikasi, serta jenis komunikasi yang dipergunakan buat menganalisis komunikasi. Peneliti akan mengkritisi realitas dalam teks yang dianalisis saat melakukan analisis.

2. Desain Analisis Isi



Bagan 1. Fokus Analisis Isi

Sumber: Adaptasi dan digambar dari penjelasan Holsti (1969).

G. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan mekanisme yg harus ditempuh untuk memecahkan sebuah duduk perkara yang ada pada penelitian tersebut. mekanisme ini dijalankan menggunakan suatu teknik atau metode penelitian sinkron dengan teknik yg dibutuhkan.

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Penelitian ini memakai teknik analisis isi kualitatif deskriptif. Analisis isi kualitatif ini lebih rinci serta *details* buat menafsirkan isi media serta sanggup memautkannya dengan situasi sosial/hakikat yang berlaku saat pesan didesain. Seluruh pesan berupa istilah, *symbol*, gambar, dll yg artinya produk sosial budaya.

Altheide (1996:2) berkata analisis isi kualitatif disebut juga dengan analisis isi etnografi (*Ethnographic Content Analysis / ECA*), yang artinya gabungan antara analisis isi objektif dan observasi partisipan. Yang berarti peneliti dapat berhubungan dengan bahan dokumen lalu melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan tertentu dianalisis dalam konteks yang benar. (Novan Andrianto: 2017)

Peneliti bukan hanya menganalisis isi pemberitaan penolakan jenazah pasien COVID-19 saja melainkan pula mengetahui isi yang bersifat tersirat. Pendekatan yang dipergunakan untuk analisis isi ialah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan buat mencari resolusi berdasarkan data. Pada penelitian ini memakai Teori analisis isi Holsti, menurut teori Holsti (1969: 28), analisis isi yaitu teknik menarik kesimpulan dengan mengenali ciri-ciri pesan langsung dengan objektif.

2. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Sumber data yakni subjek dari data yang didapat, dalam hal ini ada 2 data sumber yang diketahui dibawah ini:

- a. Sumber data primer, artinya datanya diperoleh eksklusif oleh penulis melalui sumber utama. Adapun sumber utama data utama tersebut adalah dari media online Kompas.com
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang dicari eksklusif oleh peneliti yang berfungsi sebagai pendukung data asli. Adapun sumber dari data sekunder seperti buku/ *e-book*, jurnal,

skripsi terdahulu, artikel, web, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mewujudkan tahap penting untuk memperoleh data yang berguna di sebuah penelitian. Sehingga pada penelitian ini diperlukan tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada media sosial dan *website* berita *online* dari Kompas.com. Selanjutnya peneliti melakukan analisis teks berita Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai lokasi pada periode 1 April-17 April 2020.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yakni memecahkan data terkait hal-hal atau faktor berupa catatan, transkripsi, kitab, surat liputan, surat berkala, jurnal, prasasti, dan lainnya (Arikunto, 2012: 274). Oleh sebab itu, penelitian ini memakai teknik pengumpulan data dan media *online* kompas.com untuk menangkap visualisasi berita mulai pada 01 April 2020 hingga 17 April 2020 sebagai sampel.

c. Penelusuran Kepustakaan dan *Online*.

Dalam penelusuran kepubstakaan, peneliti secara langsung mencari data yang terkait dengan penelitian ini baik dari skripsi, *e-book*, jurnal, artikel, maupun berita. Sedangkan penelusuran data *online*, peneliti menggunakan internet untuk mencari data seperti meneliti langsung berita tentang Krisis Kemanusiaan Baru terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai lokasi, yang sesuai dengan judul penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, data akan dideskripsikan dan dijelaskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Setelah data diuraikan dengan jelas, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan teori Holsti.

Teknik analisis yang dipakai yakni analisis isi kualitatif deskriptif. Teknik Holsti menggunakan metode deskriptif untuk secara sistematis dan objektif mengidentifikasi karakteristik tertentu dari pesan berita, sehingga dapat menjelaskan dan menarik kesimpulan, metode deskriptif ini dapat menganalisis konten dan menguraikannya lebih dalam.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan adalah gambaran rencana penulisan penelitian untuk tahap selanjutnya, dalam bab selanjutnya peneliti akan membahas sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Penulis mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Kajian Kepustakaan Yang Relevan

Pada bagian ini membicarakan berbagai materi yang berkenaan dengan pokok yang dibahas. Bab ini berbeda dengan Kerangka Teori di Bab I. Bab II lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang diangkat. Bab ini juga bisa membicarakan isu-isu dari topik yang dibahas. Fungsi dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran bagi pembaca tentang keluasan referensi dari peneliti.

BAB III Gambaran Umum

Penulis akan menjelaskan tentang profil media *online* berita Kompas.com , Visi dan Misi, logo, Susunan Redaksi Kompas.com dan Data berita Penolakan Jenazah Pasien Covid-19 di Kompas.com.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini ditulis berdasarkan data yang sudah didapatkan yang kemudian di analisis. Penulisan bagian ini didasarkan pada pertanyaan yang sudah dituliskan di bab pendahuluan bagian rumusan masalah. Yang tertulis di bagian rumusan masalah harus terjawab di bagian bab ini. Dimana peneliti menganalisis Isi berita tentang Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Penolakan Jenazah

Pasien Covid-19 di berbagai lokasi dengan menggunakan analisis isi teori *Holsti*.

BAB V

Penutup

Penulis mengakhiri skripsi ini dari hasil kesimpulan dan pembahasan di bab IV. Pada bab ini pula peneliti menuliskan saran pada konflik yang timbul dalam bentuk melengkapi visi misi dan manfaat pada penelitian ini.

BAB II

STIGMA MASYARAKAT INDONESIA SEJAK KEMUNCULAN COVID-19 DALAM PEMBERITAAN MEDIA *ONLINE*

A. Stigma Masyarakat

Stigma adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan satu atau lebih situasi yang berkaitan menggunakan opini tentang hal-hal yang diklaim negatif. Biasanya stigma adalah beban (Wilsher, 2011). Stigma juga berarti apa yang terjadi saat melabeli seseorang (*labeling*), *mengklisiskan* (*stereotype*), pemecahan (*separation*), dan terjadi diskriminasi (Link & Phelan dalam Scheid & Brown, 2010).

Dari pembahasan di atas terhadap stigma sosial, setidaknya ada beberapa pokok bahasan utama perihal stigma masyarakat sejak kemunculan Covid-19 di Indonesia.

1. Dampak Sosial dari Stigma Masyarakat

Dampak sosial terhadap stigma publik menurut Septiawan, Mulyani dan Susanti (2018) yaitu :

- a) Mendorong orang untuk menyembunyikan penyakit agar terhindar dari tindakan diskriminatif.
- b) Menahan orang mencari pertolongan medis segera saat mereka mengalami gejala, menahan mereka melakukan perilaku sehat, dan menyebabkan konflik kesehatan yang serius, penularan terus menerus dan kesulitan dalam mengendalikan penyebaran virus. (dalam jurnal Livana PH, 2020).

WHO (2020) meyakini bahwa pandemi COVID-19 dapat menimbulkan stigmatisasi baru di khalayak, Hal ini bisa dilihat dari beberapa sejarah. Sejarah tersebut menunjukkan bahwa kedaruratan kesehatan masyarakat seringkali menimbulkan kerusakan pada komunitas dan kelompok tertentu. Atau stigmatisasi dan diskriminasi terhadap yang terdampak. orang hidup. Stigma dan diskriminasi juga menargetkan orang dan profesional kesehatan yang telah didiagnosis dengan COVID-19. Seperti yang kita ketahui bersama, stigma dan diskriminatif bisa berdampak buruk pada perilaku kesehatan dan membawa banyak dampak kesehatan fisik dan *psychic* bagi korban terstigma. (dalam jurnal Livana PH, 2020).

Nehingpao Kipgen (2020) berpendapat bahwa diskriminasi terhadap ras atau etnis tertentu biasanya bermanifestasi sebagai

xenophobia atau rasisme, yang menimbulkan stigma di masyarakat dan menjadi tindakan provokatif yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi ketakutan akan pandemi. WHO (2020), mengemukakan bahwa stigma sosial pada kesehatan ialah ikatan yang buruk antara individual atau sekerumunan dengan ciri khusus. (dalam jurnal Livana PH, 2020).

Center for Disease Control and Prevention (CDC) (2020) berpendapat, terdapat banyak penyebab stigma di masyarakat, antara lain: virus ini merupakan virus baru, informasi banyak yang belum jelas, dan pemahaman yang kurang memadai tentang penyebabnya. COVID-19 menyebabkan kecemasan dan ketakutan. (dalam jurnal Casman, Kurniawan, Eriyono & Anung, 2020).

B. Istilah Terkait COVID-19

Setelah hampir satu tahun semenjak kemunculan wabah ini di Indonesia, dan COVID-19 semakin melonjak. Bagi sebagian orang dengan sistem kekebalan yang kuat, mereka dapat melawan COVID-19 melalui sistem kekebalannya sendiri. Pasalnya, pengidap COVID-19 bisa ditemukan pasca *rapid test*. Untuk menolong pemerintah dan otoritas kesehatan menelaah pasien, setidaknya ada empat (empat) dengan ciri, yaitu: (a) Orang Dalam Pemantauan (ODP); (b) Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau suspek; (c) Orang Tanpa Gejala (OTG) dan (d) Positif COVID-19.

Orang yang dalam pengawasan (ODP) adalah seorang yang memiliki ciri berikut, seperti demam (suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$) dan riwayat demam, batuk / pilek, dan pernah bepergian ke negara tempat penyakit menular. Hidup di lokasi penyebaran lokal di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya ciri gejala, tetapi tak mempunyai *history* kontak fisik bersama pasien terinfeksi. (Masrul, dkk., 2020)

Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau yang dicurigai, seperti: demam atau dengan riwayat demam dan satu dari gejalanya yaitu batuk/pilek/sesak nafas tidak disertai *pneumonia*, dengan *history* perjalanan/bepergian ke negara yang mempunyai penjangkitan COVID-19 pula.

Orang tanpa gejala (OTG) adalah orang yang tak memiliki indikasi tapi kemungkinan terinfeksi melalui pasien positif COVID-19. Ciri OTG dengan riwayat terpapar parah, baik itu sentuhan fisik maupun di dalam ruang dalam radius 1 meter dari pasien COVID-19. (Masrul, dkk., 2020)

Ai, Yang dan Xia (2020) percaya bahwa lingkaran yang paling dikhawatirkan orang adalah "positif korona" atau yang disebut "kasus terkonfirmasi". Dalam hal ini, orang yang positif mengidap "SARS-

CoV-2" terdeteksi melalui hasil laboratorium. Diagnosis COVID-19 harus dikonfirmasi dengan *reverse transcription polymerase chain reaction* (RT-PCR) atau urutan genetik dari sampel pernapasan atau darah, yang merupakan indikator utama rawat inap.. Selain itu, dibanding tes RT-PCR dari sampel usap dari daerah endemis di China, CT scan dada dapat dilakukan dengan sensitivitas lebih tinggi untuk diagnosis COVID-19. (Masrul, dkk., 2020).

C. Berita dan Informasi COVID-19 dari Media Sosial dan *Online*

Dengan *social media* dan *online*, seorang individu akan dengan cepat dan mudah memperoleh data atau informasi dari satu media sosial dan membagikan data atau informasi tersebut ke *social media* lainnya, sehingga menjadi heboh dan populer. Berita tentang COVID-19 mendominasi hingga kini. Melalui media *online* dan elektronik, beredar informasi tentang warga yang mengusir dan menyangkal jenazah korban COVID-19 di pemakaman. Faktanya, tidak hanya pasien atau keluarganya saja yang terstigmatisasi, namun perawat yang merawat pasien COVID-19 juga mendapatkan stigma dari masyarakat. Bahkan ada sejumlah perawat yang sampai diintimidasi, diusir dari kontrakan karena dikhawatirkan membawa virus.

Namun kenyataannya tidak mudah lagi mencari informasi atau berita yang diyakini benar. *Survey Mastel* (2017) menunjukkan di antara 1.146 sampel, 44,3% menelan berita palsu tiap harinya, dan 17,2% menelan berita hoaks lebih dari sekali setiap hari. Bahkan media *mainstream* yang menjadi andalan media terkadang terkontaminasi oleh hoaks sebesar 1,20% (radio), 5% (media cetak) dan 8,70% (tv). (dalam Jurnal Christiany Juditha, 2018)

Tidak hanya di media arus utama, penipuan terjadi di masyarakat via media *online*. Hasil riset Mastel (2017) menunjukkan kalau jaringan yang paling dominan dipakai untuk menyebarkan hoaks ialah situs *web* 34,90%, aplikasi percakapan (*Whatsapp*, *Line*, *Telegram*) sebesar 62,80%, dan melalui *social media* (*Facebook*, *Twitter*, *Instagram*) media paling dominan dipakai yaitu mencapai 92,40%. Sementara lainnya, data Kementrian KomInfo menunjukkan sebanyak 800.000 situs di Indonesia terbukti menyebarkan kebohongan dan ujaran kebencian. (dalam Jurnal Christiany Juditha, 2018)

Inilah sebabnya mengapa banyak sekali oknum masyarakat yang mudah terpancing informasi dan berita palsu, terutama oknum bapak-bapak dan ibu-ibu yang mudah sekali terpancing dengan informasi bohong yang tersebar melalui pesan *chat Whatsapp* yang disebar ke dalam grup. Akibatnya, banyak orang termakan informasi yang belum

diketahui kebenarannya, dan kemudian distigmatisasi oleh masyarakat. Berikut beberapa berita terkait stigma masyarakat Indonesia terhadap pasien COVID-19:



Gambar 1. Stigma Negatif Masyarakat terhadap Dokter dan Perawat karena merawat Pasien COVID-19
 Sumber: Kompas.com



Gambar 2. Dampak Stigma Negatif Masyarakat Yang Dapat Mempengaruhi Psikologis ODP
 Sumber: Kompas.com



Gambar 3. Data Pribadi ODP Tersebar dan Mendapatkan Stigma Negatif dari Masyarakat
 Sumber: Kompas.com

D. Isu-Isu Terkait Covid-19 Semenjak Kemunculannya di Indonesia

Sebagai objek penelitian, banyak pemberitaan di media online Kompas.com yang membahas permasalahan dan masalah penolakan jenazah penderita corona di berbagai daerah di Indonesia. Tak hanya isu tetapi banyak berita bohong (hoaks) dan Teori Konspirasi yang bermunculan. Sejak awal pandemi, kenaikan harga dan kelangkaan produk alat kesehatan dan obat-obatan menjadi hal yang menarik kepekaan konsumen.

Selain naiknya harga-harga alat kesehatan seperti masker, *hand sanitizer*, APD dll. Kasus pengembalian uang tiket pelanggan yang telah memesan tiket atau hotel. Kemudian, dua masalah kesehatan terkait pandemi COVID-19 biasanya jadi perhatian, yaitu komersialisasi dan efektivitas *rapid test* dan pentingnya obat COVID-19. Upah *rapid test* sangat bervariasi. *Rapid Test* yakni syarat bagi masyarakat yang ingin bepergian jauh menggunakan kendaraan umum.

Salah satu hal yang sangat menyita perhatian masyarakat Indonesia ketika COVID-19 muncul adalah penolakan jenazah pasien COVID-19 di berbagai lokasi. Penyebabnya adalah kepanikan warga, jika jenazah dikubur di pemukiman warga, virus bisa menjangkiti warga sekitar. Sejak itu, banyak warga terpengaruh dengan rumor dan berita hoaks di media sosial. Isu ini diyakini banyak orang, sehingga penolakan jenazah positif COVID-19 di lokasi tersebut semakin meningkat.

Ini lah mengapa kasus penolakan jenazah pasien COVID-19 dianggap sebagai Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia. Alhasil ,

banyak masyarakat yang termakan isu dan berita hoaks bahwa penularan virus dapat terjadi melalui pasien yang sudah meninggal. Namun, pemerintah daerah tak tinggal diam dan segera mengambil kebijakan menyiapkan area khusus untuk jenazah pasien COVID-19. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut.



Gambar 4. Lahan khusus Pemakaman COVID-19 yang disiapkan oleh pemerintah berlokasi di TPU Pondok Ranggon, Jakarta

Sumber: Kompas.com

Pada tanggal 9 September 2020, petugas administrasi TPU Pondok Ranggon menyatakan bahwa jumlah makam jenazah yang saat ini tersedia sesuai dengan protokol COVID-19 menyisakan 1.069 lubang makam. Diperkirakan jika jumlah korban meninggal bertambah setiap hari, maka lubang makam baru akan tersedia pada Oktober tahun depan. Di antara semua pasien, 36.451 dinyatakan sembuh, dan angka kesembuhan 74,7%. Kemudian 1.330 orang meninggal, dengan angka kematian 2,7%. (Kompas.com, 11 September 2020)

Pada akhir Maret lalu, kasus penolakan jenazah pasien COVID-19 dimulai. Menurut catatan, jumlah kasus yang meninggal karna positif virus semakin bertambah. Ironisnya, muncul kontroversi terkait penolakan warga sekitar untuk memakamkan pasien COVID-19 di pemakaman setempat. Tidak hanya di satu area, tapi seiring isu hoaks menyebar bahwa virus bisa menjangkit melalui pasien yang sudah meninggal. Akibatnya, banyak warga yang termakan berita hoaks dan di daerah lain juga ter-indoktrinasi.

Salah satu berita pilu mengenai jenazah pasien yang ditolak warga setempat sampai 2 kali penggalian liang lahat 8 m. Namun, pemerintah

provinsi segera mengambil kebijakan untuk segera menguburkan jenazah di tanah milik pemerintah. Bagi warga yang termakan berita hoaks, kejadian ini sangat mengkhawatirkan bagi pemerintah daerah. (Kompas.com, 1 April 2020)

Bukan hanya masalah kesehatan, namun juga menuntut pemerintah meningkatkan sinergi informasi. Pasalnya, informasi yang diberikan pemerintah seakan-akan hanya memperbarui data COVID-19 yang berisikan jumlah orang terpapar, jumlah kematian, dan jumlah yang sembuh. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah memperhatikan cara terbaik menangani COVID-19 dan mampu membangun kepercayaan masyarakat dengan baik. (Kompas.com, 18 April 2020).

Lalu ada persoalan terkait Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), yang dirumahkan tanpa menerima upah sepeser pun (*unpaid leave*), serta pegawai yang hanya menerima setengah gaji. Isu selanjutnya menyangkut perilaku kriminal terkait narapidana yang diasimilasi dan dibebaskan bersyarat akibat wabah COVID-19.. (Kompas.com, 22 April 2020).

Isu yang mengejutkan pada saat itu juga adanya berita hoaks bahwa adanya narasi soal COVID-19 merupakan sebuah skenario untuk memperkaya rumah sakit dan dokter. Isu lainnya juga disebutkan bahwa masyarakat tidak perlu takut dengan COVID-19 karena penyakit ini tidak berbahaya. Alhasil, banyak orang yang bingung dan mempercayai hal tersebut. Padahal, faktanya COVID-19 itu nyata dan bisa ditularkan dengan cepat melalui kontak fisik langsung..

Namun sayangnya, masalah ini justru menjadi bumerang bagi mereka yang tidak mengikuti prosedur kesehatan dan tidak percaya adanya COVID-19 karena berpotensi besar terpapar virus berbahaya ini. Upaya pemerintah untuk menghentikan penyebaran ini juga terhambat. Meningkatnya korban membuat barisan depan semakin kewalahan.

Dengan merebaknya berita hoaks di *platform* media dan berkembangnya virus mematikan ini, Kementerian KomInfo menemukan 1.016 isu hoaks COVID-19 yang menjalar di 1.912 *platform*. Sedangkan itu, menurut catatan Asosiasi Anti Pencemaran Nama Baik Indonesia (MAFINDO), dari akhir Januari hingga akhir September 2020, sebanyak 600 penipuan tentang COVID-19 sudah diluruskan atau diklarifikasi. (Kompas.com, 5 September 2020)

Teori yang menimbulkan Pro dan Kontra yang disebutkan oleh Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, bahwa secara teori penindakan jenazah COVID-19 paling tepat itu dengan cara dibakar. Tetapi karena tau akan terjadi pro dan kontra masyarakat. Maka, pemakamannya dibalut erat secara religius. Dimakamkan di pemakaman tanpa air

mengalir, kering dan panas. Karena dengan cara ini virus bisa hilang dan tidak akan membahayakan sekitar. (Kompas.com, 23 Juli 2020).

Membahas soal teori konspirasi, banyak yang beranggapan bahwa Corona hanyalah konspirasi, dan tidak sedikit *influencer* yang ikut membahas teori konspirasi COVID-19 di media sosial (seperti Instagram dan Youtube). Terkait hal tersebut, peneliti dari Neni Nurainy dari Institut Ilmu Pemuda Indonesia (ALMI) menegaskan bahwa masyarakat harus sadar dan membuka pikirannya, karena tidak semua hal bisa dikaitkan dengan suatu persekongkolan/hal yang drekayasa. (Kompas.com, 11 Agustus 2020).

Salah satu yang percaya bahwa COVID-19 akan menjadi konspirasi ialah musisi I Gede Ari Astina (alias Jerinx). Hal ini sering diungkapkan sang musisi melalui media sosialnya. Selain musisi itu, penyanyi Erdian Aji Prihartanto / Anji, ia membahas penemuan obat COVID-19 dengan Hadi Pranoto dalam video Youtube yang viral di media sosial.. Diingatkan kepada *public figure* dan para peneliti untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi masyarakat luas ditambah banyaknya pengikut mereka di media sosial.

Kontroversi Pemilukada yang tetap direalisasikan pada 9 Desember dikhawatirkan dapat menyebabkan klaster baru, mengingat saat Pilkada dilakukan akan melibatkan banyak orang. Walaupun banyak Pro dan Kontra tetapi pelaksanaan akan dipastikan sesuai protokol kesehatan yang ketat. Pihak Pemerintah yang telah sepakat untuk melanjutkan pemilukada 9 Desember 2020 nanti (Kompas.com, 24 September 2020).

Kontroversi Pilkada yang terjadi juga oleh karena adanya Kampanye yang dilakukan oleh masing-masing paslon (pasangan calon) yang dipastikan dapat menimbulkan pro dan kontra. Selain itu juga masyarakat berpotensi dapat terpapar virus sebab berkumpul ditempat yang ramai. Salah satu paslon yang menyita perhatian masyarakat Indonesia karena ada anak Presiden Jokowi yaitu Gibran yang mencalonkan sebagai wali kota Solo dan menantunya Bobby yang mencalonkan sebagai wali kota Medan. Banyak warga yang kontra dan relawan COVID-19, dr. Tirta yang protes terhadap tata tertib dalam mengundang massa disuatu acara kampanye tanpa mematuhi protokol kesehatan. Menurutnya faktor tersebut merupakan resiko penularan COVID-19. (PikiranRakyat.com, 20 November 2020)

Kontroversi yang disoroti juga perihal acara resepsi putri dari Habib Rizieq Shihab yang mengundang 10.000 orang yang dikhawatirkan menimbulkan kerumunan. Pasaunya, acara tersebut juga digelar bersamaan dengan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Namun sejak awal tidak ada larangan dari pemerintah daerah, dan Wagub DKI Jakarta Ahmad Riza Patria (Daka Jakarta Ahmad Riza Patria) hanya mensyaratkan agar perjanjian kesehatan pemda serta peraturan UU yang berlaku dapat ditegakkan. (Kompas.com, 14 November 2020).

Namun ternyata acara tersebut merupakan pelanggaran atas kerumunan dalam jumlah besar dan banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan, sehingga HRS didenda oleh Pemprov DKI Jakarta sebesar Rp. 50 juta. Sebelumnya juga kerumunan ini sudah terjadi di Bandara Soekarno-Hatta pada saat kepulangan HRS dari Arab Saudi ke Indonesia. Tetapi, persoalan ini menyita perhatian beberapa masyarakat yang menganggap bahwa kasus HRS dan kasus Gibran merupakan hal yang sama-sama mengundang kerumunan. Namun yang terkena denda hanya kasus HRS. Banyak masyarakat yang berpandangan bahwa kasus Gibran tidak diangkat oleh karena Gibran anak Presiden.

Membahas hal terkait krisis kemanusiaan baru di Indonesia, dapat saya katakan juga bahwa kasus ini merupakan kasus kemanusiaan baru di Indonesia. Sebab perilaku oknum masyarakat yang menganggap bahwa mereka berhak untuk menolak jenazah pasien COVID-19 untuk dimakamkan didaerahnya demi melindungi diri dari ancaman virus tersebut. Sampai ikut memprovokasi warga lainnya agar ikut percaya dan menolaknya. Tidak ada rasa kemanusiaan dan simpati sesama manusia. Padahal tak ada seorangpun yang ingin dirinya terpapar virus dan menjadi korban kematian oleh virus tersebut.

Sugiono (2013) menjelaskan bahwa Kemanusiaan berarti menolong mereka yang membutuhkan dimana pun mereka berada dan membantu untuk melindungi serta mengurangi penderitaan. Netralitas berarti bahwa pekerja kemanusiaan tidak boleh menunjukkan dukungan dalam konflik dan harus lebih fokus pada korban daripada pihak-pihak yang terlibat konflik. Pentingnya saling menghormati, terutama menghormati rekan senegara Indonesia yang cinta damai.

Eko Jalu Santoso (2010) menjelaskan bahwa bersikap baik kepada sesama merupakan salah satu cara untuk menghargai hidup kita. Empati berbeda dengan simpati. Empati lebih merupakan konsensus yang dicapai oleh penilaian orang. Empati menekankan pemahaman orang lain dan memahami situasi orang lain secara emosional dan intelektual. Ini berarti kita memperhatikan kebutuhan orang lain dan memahami kesulitan orang lain dengan wawasan kita.

Belajar dari pengalaman bahwa setiap individu memiliki karakter dan persepsi yang berbeda, setiap orang mudah menerima suatu informasi namun tak semua orang dapat memahami apa maksud dari informasi tersebut. Untuk hal yang sensitif seperti ini, memang

masyarakat perlu untuk diedukasi lagi agar tidak menelan mentah-mentah informasi yang diterima. Namun, awak media yang menyebarkan informasi juga harus lebih peka terhadap kepentingan masyarakat bahwa tak semua orang memiliki pemahaman yang sama dan bijak dalam bersosial media. Masyarakat lebih mudah menelan informasi yang belum tentu kebenarannya sehingga terjadilah kesalahpahaman yang menimbulkan kontroversi.

E. Media Massa sebagai Media Informasi Masyarakat

Selama pandemi COVID-19, komunikasi artinya tindakan penting dalam penyampaian informasi yang diperlukan oleh individu / kelompok. Komunikasi adalah kebutuhan dalam menangani COVID-19 ini. Komunikasi massa jadi pilihan mengantarkan berita atau informasi buat publik. Guna menangani konflik akibat pandemi COVID-19, komunikasi publik jadi pilihan tepat buat hubungan sosial yang patut dijaga saat ini. Artinya komunikasi massa merupakan kepentingan utama, sekaligus komunikasi di hadapan banyak orang. Komunikasi publik ialah proses sampainya pesan informasi atau berita. (dalam jurnal Latif Syaipudin, 2020)

Sarana yang dibutuhkan dalam proses komunikasi massa dapat berupa media massa, media cetak, media elektronik, maupun media *online*. Proses komunikasi publik dapat dibagi menjadi 2 jenis: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi publik sama dengan komunikasi massa. Tapi berdasarkan definisi tersebut, komunikasi publik secara umum dianggap punya arti yang lebih leluasa dari pada komunikasi massa. Secara spesifik, komunikasi massa mengacu pada penggunaan media untuk menyampaikan informasi dalam prosesnya. (dalam jurnal Latif Syaipudin, 2020).

Komunikasi publik umumnya terjadi dalam acara tatap muka, seperti pidato publik, pidato, ceramah, pengarahan, konferensi akbar, serta program yang mengaitkan sekelompok besar orang. Saat transmisi, komunikasi publik ialah bentuk komunikasi satu arah, yaitu komunikasi eksklusif menggunakan komunitas yang lebih luas atau publik. Secara terperinci, komunikasi massa mengaitkan satu unsur eksistensi media yang ikut serta menyampaikan informasi. (dalam jurnal Latif Syaipudin, 2020).

Komunikasi massa umumnya mengembangkan informasi yang terbuka untuk umum. Selain konsep itu, terkadang juga diadakan *public exchange* di forum kecil seperti *briefing*, diskusi panel, seminar, dan rapat. Asal latar belakang kawasan dan keadaan yang ala kadarnya, komunikasi publik juga diartikan sebagai komunikasi khalayak. Sebelum

memakai radio menjadi asal muasal informasi untuk komunikasi masyarakat, komunikasi langsung sering dilaksanakan di tempat publik dalam penyampaian informasi (dalam jurnal Latif Syaipudin, 2020).

Media Massa ialah suatu institusi atau jaringan yang memiliki konsep kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilakukan banyak jenis komunikasi massa, serta dibagikan pada khalayak sesuai dengan tradisi zaman. Menurut hasil penelitian ahli, konsep media adalah komunikasi antar manusia. Komunikasi diawali dengan menggunakan alat dan media. Dalam proses realisasinya, komunikasi tidak memakai suara atau gerak tubuh. Misalnya, masyarakat saat itu berkomunikasi dengan menggambar di dinding gua, menulis dan menggunakan peta sebagai bentuk pertukaran informasi. (Faizal Noor Henry, 2010).

Menurut Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip oleh Nunik Solichatun (2012), dalam arti luas, media mengacu pada manusia, materi, atau peristiwa, yang memberikan kondisi kepada peserta didik untuk mencapai suatu pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Djoenaesih dan Sunarjo (1983) Media massa dilihat dari fungsinya yang merupakan wadah penyebaran isu kepada massa. Setiap informasi dan berita yang disebarluaskan kepada khalayak dan media yang luas disebut media massa, dan media tersebut disebut media massa atau *mass media* dalam bahasa Inggris. *Mass media* ialah singkatan dari *mass media communication*. Disebut *mass media* karena media itu sendiri memiliki karakter atau sifat massa (dalam jurnal Latif Syaipudin, 2020).

Menurut penelitian Hafied Cangara (2010), media merupakan alat atau sarana yang dipakai buat menyampaikan informasi dari penyebar pada khalayak, sedangkan media massa ialah sejenis sarana melalui pemanfaatan koran, radio, film dan tv. (Hafied Cangara, 2010:123).

Media dengan ciri tertentu dapat dikatakan sebagai media massa. Sesuai dengan karakteristik media massa oleh Cangara yakni:

- a) Melembaga, artinya pengelola media terdiri dari sekumpul orang, mulai dari penggabungan dan penyelenggaraan hingga penyampaian informasi.
- b) Satu arah, artinya komunikasi dilakukan dengan satu arah antar komunikator dan komunikan. Anggapan atau *feedback* apapun terjadi, biasanya membutuhkan waktu.
- c) Luas dan konsisten artinya mampu mengatasi hambatan jarak dan waktu karena kecepatannya. Bergerak secara luas dan bersamaan, banyak orang menerima informasi yang disampaikan pada saat yang bersamaan
- d) Terbuka, maksudnya suatu pesan bisa diterima oleh siapapun dan dimanapun dan usia berapapun, jenis kelamin dan beragam ras. (Hafied Cangara, 2010:126).

F. Grafik Perkembangan COVID-19 di Indonesia



Gambar 5. Perkembangan COVID-19 terhitung mulai 2 Maret 2020 s/d 31 Desember 2020
 Sumber: kompas.com



Gambar 6. Penambahan Jumlah per Hari terhitung mulai 2 Maret 2020 s/d 31 Desember 2020
 Sumber: kompas.com

BAB III

GAMBARAN UMUM PROFIL *KOMPAS.COM* TERKAIT BERITA PENOLAKAN JENAZAH PASIEN COVID-19

A. Sejarah PT Kompas Cyber Media (Kompas.com)

Kompas.com muncul pertama kali di Internet tanggal 14 September 1995, dan merupakan pelopor penyampaian berita melalui media *online* di Indonesia, dan namanya Kompas *Online* (<http://inside.kompas.com/about-us>). Berawal dari Kompas *Online* atau KOL yang disalurkan melalui laman kompas.co.id, yang akan ditampilkan cuma salinan Berita Harian Kompas yang dirilis saat itu. Bertujuan melayani pembaca Kompas setiap harinya yang susah menjangkau jaringan berita *online*. Dengan Kompas *Online*, para peminat baca harian Kompas (terkhusus kawasan timur Indonesia dan negara luar) untuk bisa mengakses Kompas setiap saat atau sehari yang sama tanpa harus menunggu beberapa hari.

Kemudian untuk mewujudkan pelayanan yang terbaik, awal tahun 1996 nama Kompas *Online* diubah jadi www.kompas.com. Menggunakan nama baru tersebut, Kompas *Online* perlahan terkenal di kalangan pembaca setia Kompas di luar negara. Memandang kemampuan besar dunia digital, pada 6 Agustus 1998 di dasar bendera PT Kompas Network Media (KCM). Sejak itulah Kompas *Online* diketahui dengan nama KCM. Di masa dikala ini, wisatawan KCM tidak cuma memperoleh salinan Kompas tiap hari, namun pula memperoleh pembaharuan kabar terbaru yang terjalin sepanjang hari.

Terkenal dengan nama KCM. Di masa saat ini, pembaca KCM tidak hanya mendapatkan salinan berita Kompas masing-masing hari, tetapi pula mendapatkan *update* berita terkini yang terjalin sepanjang hari. Pada tanggal 29 Mei 2008, portal berita tersebut berganti nama jadi Kompas.com, kembali jadi merek Kompas yang sepanjang ini diketahui sediakan kabar berita yang bermakna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian kabar ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *up to date* dan konkret kepada para pembaca. *Rebranding* Kompas.com ingin menegaskan portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. (<http://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

B. Visi dan Misi Perusahaan

Metode verifikasi Kompas menggunakan slogan “Melihat Dunia Dengan Jelas”, Kompas.com berharap bisa memposisikan diri menjadi media yg menyampaikan info dengan objektif, komprehensif serta mandiri, tanpa dibatasi bermacam kebutuhan politik, ekonomi dan kekuasaan. Maka dari itu, Kompas.com tak cuma menyuguhkan informasi saat ini dengan bentuk *hard news* (terupdate sesuai sifat media jaringan), tetapi jua secara komprehensif menggambarkan situasi pemberitaan dari berbagai sudut untuk menjelaskan situasi permasalahan yang kerap membingungkan tersebut. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

Reportase lengkap disajikan dalam bermacam bentuknya, mula dari *hard news*, *soft news / function*, rangkuman bermacam isu disajikan setiap saat, laporan khusus yang menyampaikan informasi terkini secara lengkap setiap saat, hingga laporan mendalam yang berdurasi panjang. Laporan mendalam atau *in-depth report* disajikan dalam bentuk cerita multimedia yang disebut Visual Interakti Kompas (VIK) (vik.kompas.com). Kompas.com juga menghalang setiap karyawan ikut serta pada aktivitas politik yang diatur pada Pasal 12 "Peraturan Perusahaan Media Jaringan PT Kompas", yaitu sebagai berikut:

1. Setiap karyawan tidak boleh memanfaatkan layanan atau aset serta nama perusahaan yang bisa mengganggu hak serta kepentingan karyawan buat terlibat dalam giat politik didalam / diluar lingkungan perusahaan ketika waktu kerja/ libur jam kerja atau saat tidak bertugas.
2. Kegiatan yang tidak diperbolehkan, yakni:
 - a. Mengadakan pemahaman politik secara verbal / nonverbal;
 - b. Memakai atau menyematkan seluruh embel-embel partai, diantaranya; pakaian, bendera, spanduk, leaflet, slogan atau bentuk lain yang berkaitan oleh giat politik;
 - c. Menyampaikan *support* terhadap giat politik melalui penggunaan atau pemanfaatan layanan dan / atau aset perusahaan, diantaranya: mobil dinas, telp, amplop, alat tulis, logo, *computer* dan jaringan.

C. Alur Pemberitaan Kompas.com

Selain memiliki ratusan jurnalis seluruh Indonesia yang bersiap-siap menghasilkan karya berita berdasarkan fakta dan informasi serta isu di lapangan, Kompas.com punya departemen *social media* yang sigap

memantau percakapan media sosial dengan *real time*. Tim *social media* meneruskan hasil '*social media listening*' pada tim redaksi, dan tim redaksi memanfaatkannya sebagai bahan baku untuk diolah di ruang redaksi. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

Redaksi tidak akan langsung menelan apa yang sedang viral di *social media*. Team Kompas.com harus selalu menyaring informasi, termasuk informasi lapangan dan informasi media sosial, baik itu fakta maupun hoaks. Tim redaksi harus menanggung bahwa Kompas.com bisa memberikan acuan kepada pembaca untuk memverifikasi apakah informasi tersebut *valid* atau tidak. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

Untuk mendapatkan kebenaran informasi tersebut, kompas.com bertanggung jawab memverifikasi fakta atau data yang didapat pada situs atau di *social media*. 3 hal yang perlu diperhatikan selama proses pembuktian: observasi lapangan, sumber dan data. Observasi lapangan sebagai prioritas utama memperoleh fakta asli. Segala informasi yang didapat, termasuk informasi dari *social media*, akan segera masuk ke lokasi kejadian. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

Kemudian, kompas.com menggali fakta dengan melacak sumber terpercaya. Setiap reporter Kompas.com harus meyakinkan bahwa sumber yang dikutip ialah sumber utama saat kejadian. Informasi sumber kedua dan ketiga dicurigai. Kemudian, semua informasi harus diperiksa dengan pihak dan sumber yang berkaitan pada topik yang dibahas. Untuk mendapatkan sumber berita yang objektif, kredibilitas menjadi masalah penting. Untuk data, Kompas.com mengesahkan data yang didapat berasal dari sumber *valid* yang mampu dipercaya, baik itu instansi pemerintah maupun lembaga internasional. Data yang diperlihatkan menunjukkan sumber data. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

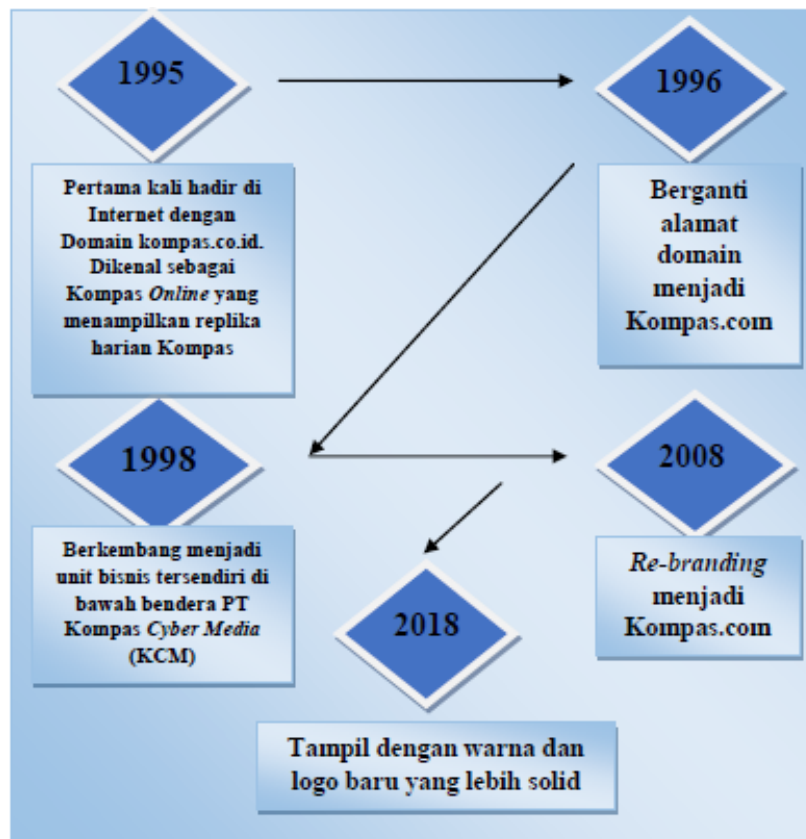
Kompas.com juga *disupport* oleh forum riset independen (yaitu Puslitbang Kompas (Nippon)), yang sudah terjamin dengan data objektif, *valid* dan mandiri selama puluhan tahun. Kompas.com artinya media *online* paling *trusted* serta salah satu media terbesar di Indonesia. Kompas.com resmi tercantum di bawah Dewan Pers. Karya jurnalistik Kompas.com diakui serta kerap memborong macam penghargaan di tingkat nasional maupun internasional. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020)

Kompas.com didanai oleh hasil pendapatan bisnis PT Kompas *Network Media*. PT Kompas *Network Media* ialah perusahaan di bawah Grup Kompas Gramedia yang didirikan oleh Jakob Oetama serta PK

Ojong menjadi media *online* warisan pemberitaan yang sempurna dan bermakna yang diadvokasi oleh Jakob Oetama, Kompas.com mengedepankan ketepatan dan independensi di setiap artikelnya. Kompas.com tidak berkaitan dengan partai politik, tidak memiliki afiliasi partai, menghargai tiap perbedaan dan ragam jenis, bahkan menghormati nilai-nilai *humanisme*. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020).

D. Perjalanan Kompas.com dalam linimasa

1. Perjalanan dalam linimasa



Bagan 2. Re-branding nama Kompas.com

Sumber: inside.kompas.com

2. Penghargaan

Beragam penghargaan yang diterima oleh media *online* Kompas.com dari sejak tahun 2010 hingga 2018. Hal ini juga membuktikan bahwa Kompas.com adalah media *online* yang

mampu bersaing dipasaran dan menginspirasi serta menyajikan informasi baik di dalam dan luar negeri, penghargaanannya antara lain :

- a. Tahun 2010, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari WAN IFRA *Silver Award* sebagai *Best in Social Media*.
- b. Tahun 2011, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari WAN IFRA *Silver Award* sebagai *Best in Online Media*.
- c. Tahun 2012, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari Indonesian *Brand Champion Award –Brand Champion of Content Provider* sebagai *Most Popular Online News Provider Brand* dan mendapatkan penghargaan *Dian Award-Kemertrian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak* sebagai *Media Inspirasional Perempuan Indonesia* kategori *Media Online*.
- d. Tahun 2014, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari *Digital Marketing Award-Great Performing Website* sebagai *Category News Portal*.
- e. Tahun 2015, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari Anugerah Adi Nugroho dalam rangka hari pers nasional dan mendapatkan penghargaan dari *Hassan Wirajuda Award-Kemertrian Luar Negeri RI* sebagai kategori *A (Jurnalis/Media)*.
- f. Tahun 2016, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari *Influential Brands* sebagai *Top Brand Online News Platform*, penghargaan dari *Digital Marketing Award* sebagai *Great Performing Website Category News Site*, *Kompaskarier.com* mendapatkan penghargaan dari *Influential Brands* sebagai *Top Brand Online Job Search*.
- g. Tahun 2017, Kompas.com memperoleh penghargaan dari *WOW Brand Award* sebagai *Gold Champion (News Website Category)*, dari *Superbrands* sebagai *Superbrands Special Award (Online News Category)*, Kemudian 2 penghargaan dari Anugerah Jurnalistik MH Thamrin sebagai *3rd place (Online Feature Category)* dan *3rd place (Sports Feature Category)* serta 2 penghargaan untuk VIK (Visual Interaktif Kompas) pertama dari *Bubu Awards v.10* sebagai *Best Website Award (News /Entertainment Category)* dan dari WAN IFRA *Silver Award –Best Innovation New Product*.
- h. Tahun 2018, Kompas.com mendapatkan penghargaan dari *WOW Brand Award* sebagai *Bronze Champion (Online News Portal)*, dari *Superbrands Indonesia* sebagai (*Trusted Online News*) dan dari *Sertifikasi Jaringan International* Penguji

Informasi sebagai (*International Fact-Checking Network/IFCN*). (repository.radenfatah.ac.id / diakses pada tanggal 5 Januari 2021).

E. Editors

- Editor in Chief* : Wisnu Nugroho
- Managing Editor* : Amir Sodikin, Johanes Heru Margianto
- Assistant Managing Editor* : Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik
- Editors* : Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Kahfi Dirga Cahya,

Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati

- Reporters* : Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo
- Multimedia & Social Media* : Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra
- Administrative & Secretary* : Adinda Dwi Putri, Yuliana Melati P., Ira Fauziah
- Content Marketing* : Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan

Prasetya, Hisnudita Hagiworo,
Alek Kurniawan, Anissa Dea
Widiarini, Aditya Mulyawan

F. Alamat Redaksi

PT. Kompas Cyber Media : Gedung Kompas Gramedia, Unit
II Lt. 5 Jl. Palmerah Selatan No.
22 – 28 Jakarta 10270,
Indonesia. Telp : 62-21 53699200
/ 5350377 Fax : 62-21 5360678

G. Logo Kompas.com



Gambar 7 Logo Kompas.com digunakan sejak tahun 2017

Sumber: <https://www.repository.fe.unj.ac.id>

Kompas.com berharap dapat selalu menyajikan informasi dari perspektif objektif, komprehensif, dan independen melalui *tagline* Jernih Melihat Dunia. Kompas.com tak hanya memberikan informasi *update* berupa *hard news* dan *update* sesuai sifat media *online*, tetapi juga pemberitaannya yang lengkap dari segala sudut untuk menjelaskan situasi isu yang kerap membingungkan.

Reportase lengkap disuguhkan bentuk apapun, mulanya dari *hardnews*, *softnews* / *feature*, *wrap-up* berbagai isu yang diberikan setiap awal, fakta khusus yang memberikan kelengkapan *update* informasi tiap saat, sampai fakta mendalam berupa *long-form*. Kami menyediakan

laporan intim atau *indepth* pada bentuk cerita multimedia yang disebut Kompas Visual Interaktif (VIK).

Media *online* dituntut buat menyajikan berita secara *fast*. Tetapi, bagi Kompas.com kecepatan bukanlah segalanya. “*Get it first, but first get it right*” ialah pepatah berita lama, dan kami masih mempertahankannya seperti saat ini. Pada era digital serta media sosial saat ini, sudah sulit menemukan kebenaran di lautan informasi, menemukan kebenaran sangat penting. Kompas.com tak ingin ribut di media sosial. Kompas.com mencoba memberikan jawaban atas keributan tersebut. (Dea Al Syaquinah, 2019)

H. Pendanaan Kompas.com

PT Kompas *Cyber Media* adalah perusahaan media *online* yang seluruhnya dimiliki oleh *group* Kompas Gramedia. *Group* Kompas Gramedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong. Pengeluaran Kompas.com ialah buat biaya karyawan di *divisi editorial*, bisnis, dan *support functions*, biaya *event*, biaya *maintenance server* dan pengembangan teknologi dibawah PT Kompas *Cyber Media* sebagai perusahaan berbadan aturan (Nomor TDP 09.05.1.73.37957) dengan izin usaha SIUP Nomor 00573/24.1.0/31.71-7.1001/1.824.271/2015. Menjadi perusahaan media *online* yang mengabdikan untuk mewujudkan kebenaran, integritas, dan transparansi, ini adalah sebuah janji. Maka itu segala catatan keuangan terbuka, buat diteruskan oleh masyarakat dalam tim *Fact-checker* Kompas.com.



Gambar 8. Pendiri Grup Kompas Gramedia

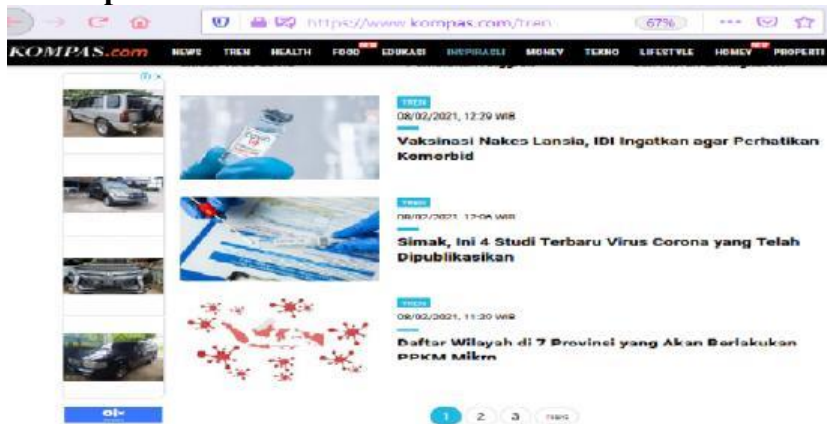
Sumber : pdf.sejarah-kompas-com.html

Pengeluaran Kompas.com seluruhnya dibiayai dari pendapatan dari bisnis periklanan, produksi kegiatan, dan Pemasaran. Sebagai media *online* yang mewarisi berita akurat yg diusung Jakoeb Oetama, Kompas.com mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikel. Kompas.com tidak ada sangkut pautnya dengan parpol, non-partisan, menjunjung tinggi keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.. (<http://inside.kompas.com/> diakses pada tanggal 19 Januari 2021)

I. Kanal-kanal Berita dalam Kompas.com

- a. **Kompas News**, menyediakan informasi seputar berita nasional maupun global.
- b. **Kompas Tren**, berisi informasi dan berita yang sedang *hits* dan viral kekinian
- c. **Kompas Kesehatan**, berisi tips dan artikel seputar kesehatan, informasi medis terkini, dan fungsi informasi kesehatan yang interaktif.
- d. **Kompas Tekno**, mengulas produk terbaru yang ada di pasaran, menampilkan review produk dan berbagai berita teknologi.
- e. **Kompas Food**, berisi informasi seputar makanan, tips kuliner, *food story* dan resep masakan.
- f. **Kompas Edukasi**, memuat seputar informasi pendidikan sekolah, PTN, Beasiswa dan SBMPTN.
- g. **Kompas Entertainment**, menyediakan berita tentang selebriti dalam dan luar negeri, *review* film, musik dan hiburan..
- h. **Kompas Otomotif**, menampilkan berita seputar mobil, tren mobil dan motor terkini, serta tips perawatan mobil
- i. **Kompas Properti**, berisi katalog properti lengkap dan artikel lengkap tentang rumah, apartemen dan hunian lainnya..
- j. **Kompas Images**, menyediakan foto berkualitas resolusi tinggi yang dipilih oleh editor foto tim Kompas.com.
- k. **Kompas Karier**, saluran yang tidak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, tetapi juga solusi karir satu atap bagi pencari kerja dan karyawan. (repository.radenfatah.ac.id / diakses pada tanggal 8 Februari 2021)

J. Halaman Berita yang memuat tentang COVID-19 dalam Kompas.com
a. Kompas Tren



Gambar 9. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Tren

Sumber: Kompas.com



Gambar 10. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Tren

Sumber: Kompas.com



Gambar 11. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Tren
 Sumber: Kompas.com

b. Kompas Health



Gambar 12. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Health
 Sumber: Kompas.com



Gambar 13. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas Health

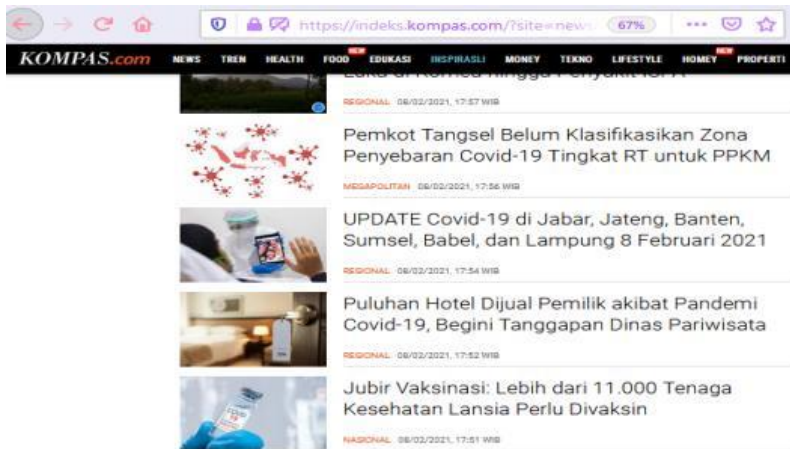
Sumber: Kompas.com

c. Kompas News



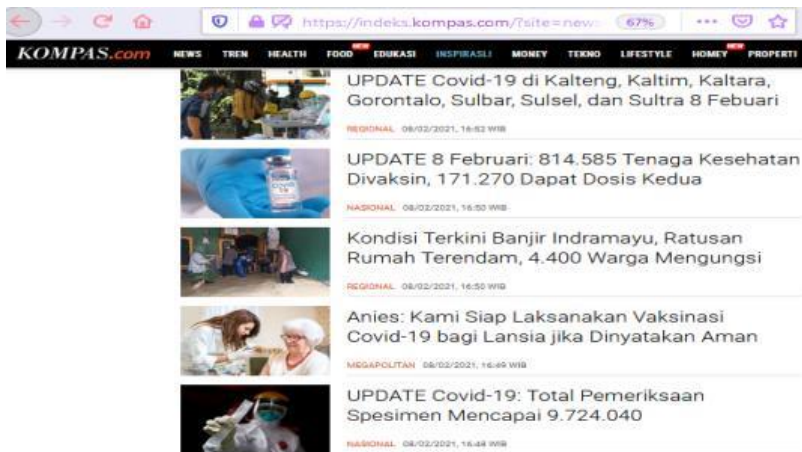
Gambar 14. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas News

Sumber: Kompas.com



Gambar 15. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas News

Sumber: Kompas.com



Gambar 16. Beberapa berita tentang COVID-19 dalam Kompas News

Sumber: Kompas.com

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita ialah laporan kejadian yang mempunyai kualitas berita (*news value*), konkret, otentik, krusial, dan memukau. Berita dianggap sebagai “informasi terbaru”. Maka demikian, tak semua informasi dapat dikatakan sebagai berita. Ada kalanya sebuah informasi cuma memerankan sebagai kabar, belum sampai pada taraf berita. Dalam bentuk yang lebih lengkap, jika informasi baru memuat *what, who, when, where, why, dan how* maka bisa dikatakan berita. Dalam Roy Peter Clark, istilah tersebut disederhanakan menjadi 5W + 1H yakni *what, who, when, where, why, dan how*, yang telah menjadi jargon untuk mengembangkan keterampilan menulis secara umum. (Herman, 2018:43).

Berita yang semula dapat diakses oleh masyarakat melalui media cetak, kemudian berkembang menjadi media elektronik, dan kini dapat dikembangkan melalui media *online*. Contoh mendapatkan berita di media cetak antara lain surat kabar harian, majalah, tabloid. Berita elektronik bisa didapat melalui Televisi, Radio dll, sedangkan media *online* yaitu *facebook, instagram, youtube, twitter, web portal berita online* dll. Namun di era yang serba modern dan kompleks ini, masyarakat dapat dengan cepat mengakses dan memperoleh berita melalui media *online*.

Bab ini akan menjelaskan terkait apa yang sudah dipaparkan oleh penulis pada Bab I, dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam rumusan masalah. Sebelum melangkah ke penyajian data yang sudah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data atau informasi yang sudah dikumpulkan, diuraikan sesuai konstruksi kategori lalu kemudian menganalisis data atau informasi tersebut. Data berita diperoleh dari teks berita yang keluar di Kompas.com selama periode 01 April sampai 17 April 2020.

Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif serta pendekatan metode deskriptif, dan analisis isi kualitatif. Penelitian ini memakai Teori Analisis Isi Holsti. Teknik analisis yang dipakai yakni analisis isi kualitatif deskriptif. Teknik analisis ini mendalam dan rinci untuk mencerna produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial. Subjek penelitian ialah Kompas.com, sedangkan objek penelitian adalah pemberitaan Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai Lokasi di Indonesia.

A. Analisis Isi Holsti Pada Pemberitaan Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi.

Dalam hal ini pikiran analisis isi yang diacungkan oleh Holsti (1969:28) memaparkan bahwa Analisis isi sering dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari isi pesan. Pada bahasan Holsti (1969:28), analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “*What, to Whom dan How*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan “*what*” digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang konten, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang lain. Pertanyaan “*to whom*” dipakai buat menguji Hipotesis dari isi pesan yang ditujukan kepada audiens yang berbeda pula. Sementara “*how*” yang berkenaan dengan fungsi analisis isi yang menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan (misalnya, teknik persuasi). (Eriyanto, 2011:33)

Peneliti mendapatkan lima berita sebagai bahan objek penelitian yang termasuk dalam kategori pemberitaan mengenai Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai lokasi di media *online* Kompas.com menggunakan teknik analisis isi yang telah diuraikan pada kerangka teori. Berikut adalah tujuh berita pada media *online* Kompas.com :

1. Berita I “Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien COVID-19 di Berbagai Daerah”

Isi berita dalam Kompas.com dibawah ini yaitu, informasi terkait warga yang nolak pemulasaraan mayat pasien COVID-19 di ragam lokasi. Adapun berita selengkapnya sebagaimana tertulis:

The image shows a screenshot of a news article on the Kompas.com website. The main headline is "Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien Covid-19 di Berbagai Daerah". The article includes several images: a white ambulance with "AMBULANS" written on it, a person in a red shirt, a person holding a white card, and a large crowd of people. The text of the article is partially visible, discussing the refusal of residents to accept the bodies of COVID-19 patients for burial in various regions. The article is dated 19/05/2020 and is categorized under "Koronavirus".



Ruang pemakaman. 0

Lokasi pemakaman pasien positif 02 di Bandar Lampung, terpaksa di pindah di lahan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung

Hal itu dilakukan karena warga di sekitar pemakaman TPU Batu Putuk, Teluk Betung Barat, menolak jenazah tersebut untuk dimakamkan.

Ketua Gugus Tugas Covid 19, Reihana membenarkan jenazah pasien positif 02 sempat ditolak oleh warga. Namun, jenazah sudah dimakamkan hari ini.

"Dari kejadian (penolakan warga) kemarin, Pemprov mengambil kebijakan untuk memakamkan jenazah di lahan milik Perrov Lampung," kata Reihana dalam video conference, Selasa (31/3/2020) petang.

Baca juga: Dua Kali Ditolak Warga, Jenazah Pasien Positif 02 Dimakamkan di Lahan Pemprov Lampung

Kapupaten Sidoarjo



Tempat pemakaman jenazah pasien positif covid-19 di Sidoarjo. (Pembangunan.com)

Pemakaman terhadap pasien meninggal akibat Covid-19 di Sidoarjo, Jawa Timur, sempat terkendala.

Sebab, para penggali kubur menolak untuk melakukan pemakaman karena takut tertular virus corona.

Bupati Sidoarjo Nur Ahmad Syafuddin membenarkan kejadian tersebut.

Akibat kondisi itu, bahkan ia sempat mengunjungi rumah para penggali kubur untuk meyakinkannya.

"Tanah sudah digali, tapi setelah itu ditinggal karena takut. Saya sampai kejar ke rumahnya. Saya yakinkan dan saya beri alat pelindung diri," terangnya saat dikonfirmasi, Kamis (26/3/2020).

Tidak hanya penggali kubur, menurutnya sopir ambulans juga menolak saat diminta mengantar jenazah ke area pemakaman.

"Karena halangan-halangan itulah, jenazah waktu pemakaman jenazah akhirnya motor. Padahal jenazah harusnya dimakamkan tidak lebih dari empat jam setelah dinyatakan meninggal," ujarnya.

Baca juga: Cerita Bupati Sidoarjo Kesulitan Makamkan Pasien Covid-19, Ditolak Penggali Kubur dan Sopir Ambulans

Penulis : Tri Purna Jaya, Hendra Clipto, Achmad Faizal | **Editor :** Farid Assifa, Khairina, Setyo Puji, David Oliver Purba

Gambar 17. “Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien COVID-19 di Berbagai Daerah”

Sumber : regional.kompas.com diakses pada tanggal 12 Desember 2020

KOMPAS.com - Seiring dengan mewabahnya COVID-19 yang terjadi di sejumlah daerah, jumlah pasien yang meninggal akibat terpapar virus itu tercatat terus bertambah. Ironisnya, di tengah kondisi tersebut justru kasus penolakan warga terhadap pemakaman jenazah pasien COVID-19 juga terus bermunculan. Hal itu diduga karena kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Berikut ini sejumlah kasus penolakan warga yang dirangkum Kompas.com.

Kabupaten Gowa

Rencana pemakaman jenazah AR (53), yang merupakan pasien dalam pengawasan (PDP) COVID-19 di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, sempat tertunda. Pasalnya, warga di sekitar lokasi pemakaman menolak jenazah tersebut untuk dimakamkan setelah mengetahui riwayat kematiannya. Tak hanya menolak, ambulans yang membawa jenazah korban tersebut juga diusir secara paksa oleh warga setempat. Mendapat perlakuan itu, pihak keluarga korban hanya bisa pasrah dan bingung akan

dimakamkan di mana jenazah keluarganya tersebut. "Warga menolak pemakaman bahkan mengusir kami, lantas akan dimakamkan di mana keluarga kami" kata JR, keluarga korban melalui pesan singkat kepada Kompas.com, Minggu (29/3/2020). Dari informasi yang didapat, korban berinisial AR (52) itu meninggal dunia pada Minggu dini hari. Korban merupakan pasien dalam pengawasan (PDP) yang sebelumnya dirawat di ruang isolasi RS Wahidin Sudirohuso Makassar. Akibat adanya penolakan warga itu, pemakaman jenazah akhirnya dipindahkan ke lokasi lain.

Kota Makassar

Penolakan pemakaman terhadap jenazah PDP COVID-19 juga terjadi di Antang, Kelurahan Manggala, Kota Makassar. Penolakan dilakukan karena warga di sekitar lokasi pemakaman takut tertular virus corona dari jenazah yang dimakamkan tersebut. Mengetahui kasus penolakan itu, Pejabat Walikota Makassar Iqbal Suhaeb diketahui sempat turun ke lapangan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Namun upaya yang dilakukan tidak berhasil menyakinkan warga, sehingga terpaksa pemakaman jenazah tersebut dipindah ke lokasi lain. Meski demikian, Iqbal tetap mengimbau warga untuk tidak takut terhadap potensi penularan virus dari jenazah yang dimakamkan tersebut. "Sebelum dikubur juga, petugas medis sudah melakukan protap-protap agar virus tidak berpindah ke orang lainnya. Ya dibungkus plastik dan tidak tembus lagi keluar. Diharapkan, tidak ada kecemasan dan kepanikan di masyarakat bahwa ada jenazah yang dikuburkan. Yang penting jangan ada orang lain yang menyentuh-nyentuh lagi jenazah, selain petugasnya," jelasnya, Selasa (31/3/2020).

Kota Bandar Lampung

Lokasi pemakaman pasien positif 02 di Bandar Lampung, terpaksa di pindah di lahan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung. Hal itu dilakukan karena warga di sekitar pemakaman TPU Batu Putuk, Teluk Betung Barat, menolak jenazah tersebut untuk dimakamkan. Ketua Gugus Tugas COVID-19, Reihana membenarkan jenazah pasien

positif 02 sempat ditolak oleh warga. Namun, jenazah sudah dimakamkan hari ini. "Dari kejadian (penolakan warga) kemarin, pemprov mengambil kebijakan untuk memakamkan jenazah di lahan milik Pemrov Lampung," kata Reihana dalam video conference, Selasa (31/3/2020) petang.

Kabupaten Sidoarjo

Pemakaman terhadap pasien meninggal akibat COVID-19 di Sidoarjo, Jawa Timur, sempat terkendala. Sebab, para penggali kubur menolak untuk melakukan pemakaman karena takut tertular virus corona. Bupati Sidoarjo Nur Ahmad Syaifuddin membenarkan kejadian tersebut. Akibat kondisi itu, bahkan ia sempat mengunjungi rumah para penggali kubur untuk menyakinkannya. "Tanah sudah digali, tapi setelah itu ditinggal karena takut. Saya sampai kejar ke rumahnya. Saya yakinkan dan saya beri alat pelindung diri," terangnya saat dikonfirmasi, Kamis (26/3/2020). Tidak hanya penggali kubur, menurutnya sopir ambulans juga menolak saat diminta mengantar jenazah ke area pemakaman. "Karena halangan-halangan itulah, jenazah waktu pemakaman jenazah akhirnya molor. Padahal jenazah harusnya dimakamkan tidak lebih dari empat jam setelah dinyatakan meninggal," ujarnya.

Berita ini di terbitkan oleh Kompas.com pada Rabu, 01 April 2020 pukul 05.20 WIB, dan diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 22.57 WIB.

a. "Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien COVID-19 di Berbagai Daerah"

➤ Deskripsi Karakteristik Pesan Berita I

1) What?

Unsur *What* pada berita I menjelaskan terkait apa yang wartawan sajikan dalam berita I yakni, didalam berita disebutkan ada 3 lokasi yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Gowa, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Sidoarjo. Berita tersebut terkonfirmasi pada tanggal 26, 29, 31 Maret 2020.

Dari ketiga lokasi kejadian tersebut yang sudah dijabarkan oleh wartawan secara ringkas dan jelas. Inti permasalahan yang dijelaskan tanpa banyak kata-kata. Bahwa dijelaskan tiap poin dari ketiga lokasi tersebut inti permasalahannya mengapa bisa terjadi aksi penolakan di lokasi tersebut. Melalui penjabaran berita I dapat disimpulkan bahwasannya kejadian dari 3 lokasi tersebut terjadi atas dasar beberapa oknum yang kurang mengetahui informasi yang benar dan kurang paham prosedur pemulasaraan jenazah pasien COVID-19.

2) *How?*

Unsur *how* dalam berita ini dimaksudkan Bagaimana cara wartawan/jurnalis membuat berita dan menerbitkan berita ini dalam jenis berita *straight news* (berita langsung) dan *hardnews* karena isi pemberitaan terkait paling banyak ditemukan diplatform media berita manapun termasuk Kompas.com. Merupakan berita yang sedang hangat dibicarakan sedunia. Selain berita *straight news* data yang dikumpulkan secara langsung, isi berita ini juga mengandung jenis berita *indepth* atau mendalam karena bahasan didalamnya melibatkan perspektif sejumlah oknum yakni warga Kabupaten Gowa, Kota Makassar, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Sidoarjo.

3) *To Whom?*

Unsur *to whom* pada berita diatas ditujukan kepada oknum masyarakat yang ikut terprovokasi oleh isu-isu yang tidak pasti kebenarannya atau berita palsu. Isi pemberitaan tidak ada yang bersifat menyudutkan salah satu pihak manapun. Ditujukan kepada seluruh jajaran masyarakat yang belum tahu informasi yang sebenarnya.

Melalui tanggapan dan pesan yang disampaikan oleh Pemkot dan Pemda masing-masing bahwa imbauan terkait prosedur

pemulasaran yang sudah baik dan benar dapat kita pahami lagi. Tentunya Pemerintah daerah masing-masing sangat berharap agar masyarakat tak gampang termakan dengan informasi yang tak tahu kebenarannya dan sesama manusia untuk terus saling menghargai jangn sampai menzholimi antar lainnya.

➤ Hasil Analisis Isi Pesan Pada Berita I

Pesan dalam berita melalui *statement* ini, yaitu suatu informasi mengenai kasus penolakan jenazah pasien COVID-19 yang ada di 3 lokasi di Indonesia yaitu, diantaranya: Kabupaten Gowa, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Sidoarjo. Berita tersebut terkonfirmasi pada tanggal 26, 29, 31 Maret 2020 dan digabungkan dalam 1 artikel berita dengan judul **“Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien COVID-19 di Berbagai Daerah”** diterbitkan oleh Kompas.com pada tanggal 1 April 2020. Peneliti melihat bahwa berita ini bersifat faktual karena dampak pandemi COVID-19 kini benar ada realitasnya di Indonesia.

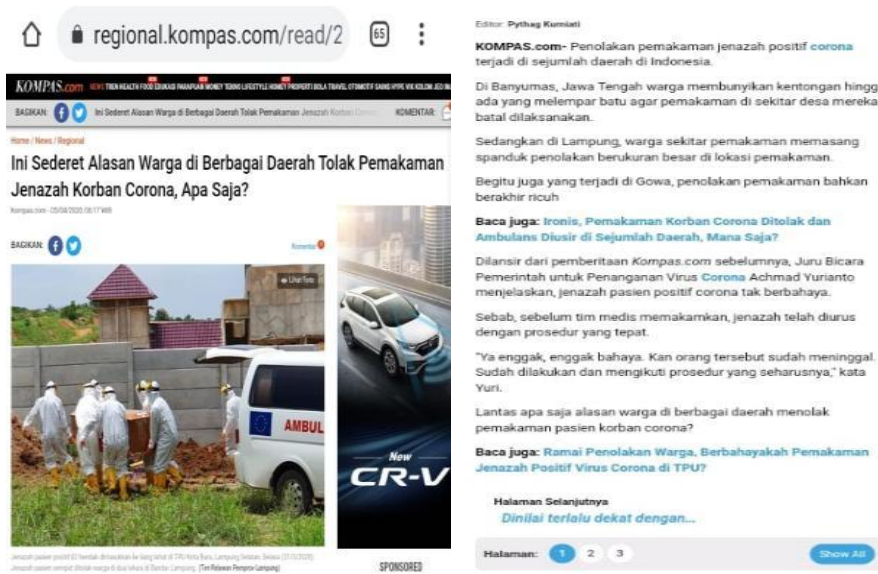
Dari ketiga lokasi kejadian tersebut yang sudah dijabarkan oleh wartawan secara ringkas dan jelas. Inti permasalahan yang dijelaskan tanpa banyak kata-kata. Bahwa dijelaskan tiap poin dari ketiga lokasi tersebut inti permasalahannya mengapa bisa terjadi aksi penolakan di lokasi tersebut. Melalui penjabaran berita I dapat disimpulkan bahwasannya kejadian dari 3 lokasi tersebut terjadi atas dasar beberapa oknum yang kurang mengetahui informasi yang benar dan kurang paham prosedur pemulasaraan jenazah pasien COVID-19.

Peristiwa ini terjadi diduga karena kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Inti dari peristiwa dalam berita itu yang ditulis oleh jurnalis bahwa isi berita dalam jenis berita *straight news* (berita langsung) dan

hardnews karena isinya paling banyak ditemukan diplatform media berita manapun termasuk Kompas.com. Selain berita *straight news* data yang dikumpulkan secara langsung, isi berita ini juga mengandung jenis berita *indepth* atau mendalam.

2. Berita II “Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak Pemakaman Jenazah Korban Corona, Apa Saja?”

Isi berita dalam Kompas.com dibawah ini yaitu, informasi terkait alasan masyarakat di berbagai lokasi yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19. Adapun berita selengkapnya sebagaimana tertulis



The screenshot shows a web browser displaying a news article on Kompas.com. The URL is regional.kompas.com/read/2. The article title is "Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak Pemakaman Jenazah Korban Corona, Apa Saja?". The article content includes a photo of an ambulance and a person in a white protective suit. The text discusses reasons for the refusal of burials in various regions, such as Banyumas, Lampung, and Gowa. It mentions that in Banyumas, people throw stones to prevent burials in their villages. In Lampung, people hang banners and refuse burials. In Gowa, burials are even cancelled. The article also includes a sponsored section for a Toyota CR-V and a navigation bar at the bottom.

Editor: Pythag Kemiati

KOMPAS.com- Penolakan pemakaman jenazah positif **corona** terjadi di sejumlah daerah di Indonesia.

Di Banyumas, Jawa Tengah warga membunyikan kentongan hingga ada yang melempar batu agar pemakaman di sekitar desa mereka batal dilaksanakan.

Sedangkan di Lampung, warga sekitar pemakaman memasang spanduk penolakan berukuran besar di lokasi pemakaman. Begitu juga yang terjadi di Gowa, penolakan pemakaman bahkan berakhir ricuh

Baca juga: Ironis, Pemakaman Korban Corona Ditolak dan Ambulans Diusir di Sejumlah Daerah, Mana Saja?

Dilansir dari pemberitaan Kompas.com sebelumnya, Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus **Corona** Achmad Yurianto menjelaskan, jenazah pasien positif corona tak berbahaya.

Sebab, sebelum tim medis memakamkan, jenazah telah diurus dengan prosedur yang tepat.

"Ya enggak, enggak bahaya. Kan orang tersebut sudah meninggal. Sudah dilakukan dan mengikuti prosedur yang seharusnya," kata Yuri.

Lantas apa saja alasan warga di berbagai daerah menolak pemakaman pasien korban corona?

Baca juga: Ramai Penolakan Warga, Berbahayakah Pemakaman Jenazah Positif Virus Corona di TPU?

Halaman Selanjutnya
[Dinilai terlalu dekat dengan...](#)

Halaman: 1 2 3 [Show All](#)

Menolak karena memiliki populasi besar



Warga Kabupaten Berau, Sulawesi Selatan menubuhka jenazah menjadi altar. (Sumber: Kompas.com/2020)

Masyarakat Kelurahan Samata, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan memblokir jalan menggunakan balok kayu dan batu, Kamis (2/4/2020).

Aksi ini dilakukan karena warga menolak wilayahnya dijadikan lokasi pemakaman pasien Covid-19.

Penolakan itu bahkan berakhir ricuh.

Pemerintah memilih kelurahan tersebut karena dinilai jauh dari pemukiman warga, namun hal tersebut langsung dibantah warga.

"Kami sampaikan kepada pemerintah bahwa Anda keliru, sebab Kecamatan Sombaopu adalah wilayah dengan populasi warga terbesar di Kabupaten Gowa," kata salah seorang warga, Imran.

"Kami dengan keras menolak wilayah kami dijadikan lahan pemakaman pasien corona," kata dia.

Baca juga: Sederet Kisah Perjuangan Mereka yang Berhasil Sembuh dari Covid-19...

Halaman Selanjutnya
Warga merasa tak diberi...

Halaman: 1 2 3 Show All



Tim Satgas Penanganan Pandemi, Kabupaten Bantul, Jawa Tengah, Rabu (11/12/2020). (Sumber: Kompas.com/2020)

Editor: Pythagoras

Warga merasa tak diberi tahu

Warga Desa Tomiyang, Kecamatan Pakuncen dan Desa Karanggayuh, Kecamatan Cilongok, Banyumas membunyikan kentongan dan memblokir jalan.

Aksi penolakan ini berujung pembongkaran dan pemindahan makam jenazah pasien positif corona di wilayah mereka.

Kepala Desa Karanggayuh Karyoto menjelaskan, warga merasa tak diberi informasi mengenai pemakaman jenazah pasien positif corona hingga mereka beraksi.

"Yang pertama kami dibohongi petugas, dari Selasa siang banyak pelat merah berseberan dan kami sama sekali tidak ada informasi dan pembertahuan kepada pemden," kata dia.

Pemakaman jenazah pasien positif corona di wilayahnya, kata dia, dilakukan secara diam-diam.

"Tahu-tahu tadi malam sekitar pukul 18.00 WIB terik mati, apakah sengaja dimatikan atau tidak kami tidak tahu. Setelah itu datang mobil rombongan kurang lebih enam, kendaraan masyarakat tahu bahwa itu adalah untuk pemakaman," ujar Karyoto.

Mereka menuntut makam dibongkar dan jenazah dipindah dari wilayah itu.

Baca juga: Sempat Disingkir Kelangka, Petugas Medis yang Tangani Corona: Ini Tugas Mereka

Halaman: 1 2 3 Show All

KOMPAS.com

MITSUI MITRA ANDAL UNTUK MASA DEPAN ANDA.

Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak Pemakaman Jenazah Korban Corona, Apa Saja?

KAMI MASYARAKAT JEJIR AGUNG DAN TERPUNYA MELAKA MENOLAK

Dinilai terlalu dekat dengan pemukiman dan perkuburan

Mengingat Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan merupakan wilayah terluas di dekat lokasi pemakaman jenazah pasien positif corona.

Spesifik itu bertepatan, Rami masyarakat Aw, Jati Agung menolak dengan alasan jarak Kota Baru Jati Agung dipisahkan pemukiman jenazah corona.

Mereka berantakan, lokasi pemakaman pasien positif corona terlalu dekat dengan pemukiman dan perkuburan warga.

Meninggalkan pemukiman masyarakat Ciwan, Jati Agung, Rami tidak mengizinkan perlu adanya lokasi dari tem besatapan.

Teri kesahatan perlu melepaskan kepala masyarakat sekitar SDP pemukiman jenazah Covid-19 ke kota dia.

Baca juga: Asupan Ayam Menyebabkan Infeksi dan Tak Tahan Jenazah Korban Corona

10GB 2018 by

TERPOPULER

1. Kuda Perang Dalam Perang
2. Sederet Kisah Perjuangan Mereka yang Berhasil Sembuh dari Covid-19
3. Sederet Kisah Perjuangan Mereka yang Berhasil Sembuh dari Covid-19
4. Sederet Kisah Perjuangan Mereka yang Berhasil Sembuh dari Covid-19

Takut tertular virus



Masyarakat merasa khawatir dari informasi pemakaman jenazah Covid-19 di wilayah mereka. (Sumber: Kompas.com/2020)

Ratusan warga di Antang, Kelurahan Manggala, Makassar menolak pemakaman jenazah PDP Covid-19.

Alasannya, mereka takut tertular virus jika jenazah dimakamkan di wilayah mereka bermukim.

"Pemerintah Kota akan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenazah virus corona tidak menular," kata Wali Kota Makassar Iqbal Suhaeb.

Ia mengaku akan menggencarkan sosialisasi mengenai prosedur pemulasaraan jenazah korban corona.

Sumber: Kompas.com (Penulis: Tri Purna Jaya, Abdul Haq, Fadian Mukhtar Zain, Hendra Cipto | Editor: Farid Assifa, Dony Aprian, Teuku Muhammad Valdy Arief, Khairina)

Halaman: 1 2 3 Show All

Gambar 18. "Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak Pemakaman Jenazah Korban Corona, Apa Saja?"
Sumber : regional.kompas.com diakses tanggal 12 Desember 2020

KOMPAS.com- Penolakan pemakaman jenazah positif corona terjadi di sejumlah daerah di Indonesia. Di Banyumas, Jawa Tengah warga membunyikan kentongan

hingga ada yang melempar batu agar pemakaman di sekitar desa mereka batal dilaksanakan. Sedangkan di Lampung, warga sekitar pemakaman memasang spanduk penolakan berukuran besar di lokasi pemakaman. Begitu juga yang terjadi di Gowa, penolakan pemakaman bahkan berakhir ricuh. Dilansir dari pemberitaan Kompas.com sebelumnya, Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona Achmad Yurianto menjelaskan, jenazah pasien positif corona tak berbahaya. Sebab, sebelum tim medis memakamkan, jenazah telah diurus dengan prosedur yang tepat. "Ya enggak, enggak bahaya. Kan orang tersebut sudah meninggal. Sudah dilakukan dan mengikuti prosedur yang seharusnya," kata Yuri. Lantas apa saja alasan warga di berbagai daerah menolak pemakaman pasien korban corona?



Gambar 19. Spanduk penolakan warga Jati Agung wilayahnya dijadikan lokasi pemakaman jenazah pasien COVID-19.

Sumber: regional.kompas.com diakses tanggal 12 Desember 2020

Dinilai terlalu dekat dengan pemukiman dan perkebunan

Masyarakat Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan memasang spanduk besar di dekat lokasi pemakaman seorang pasien positif corona. Spanduk itu bertuliskan, 'Kami masyarakat Kec, Jati Agung menolak dengan adanya wilayah Kota Baru Kec Jati Agung dijadikan pemakaman jenazah corona.' Mereka beralasan, lokasi pemakaman

pasien positif corona terlalu dekat dengan perkebunan dan pemukiman warga. Menanggapi penolakan masyarakat Camat Jati Agung Jhoni Irzal mengatakan perlu adanya edukasi dari tim kesehatan. "Tim kesehatan perlu menjelaskan kepada masyarakat terkait SOP pemulasaraan jenazah COVID-19 ini," kata dia.

Menolak karena memiliki populasi besar



Gambar 20. Warga Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan memblokade lantaran menolak wilayahnya dijadikan lahan pemakaman pasien COVID-19.

Sumber: regional.kompas.com

Masyarakat Kelurahan Samata, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan memblokade jalan menggunakan balok kayu dan batu, Kamis (2/4/2020). Aksi ini dilakukan karena warga menolak wilayahnya dijadikan lokasi pemakaman pasien COVID-19. Penolakan itu bahkan berakhir ricuh. Pemerintah memilih kelurahan tersebut karena dinilai jauh dari pemukiman warga, namun hal tersebut langsung dibantah warga. "Kami sampaikan kepada pemerintah bahwa Anda keliru, sebab Kecamatan Sombaopu adalah wilayah dengan populasi warga terbesar di Kabupaten Gowa," kata salah seorang warga, Imran. "Kami dengan keras menolak wilayah kami dijadikan lahan pemakaman pasien corona," kata dia

Warga merasa tak diberi tahu



Gambar 21. Bupati Banyumas Achmad Husein (tengah) turut membongkar makam pasien positif corona karena ditolak warga di Desa Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Sumber: regional.kompas.com

Warga Desa Tumiyang, Kecamatan Pekuncen dan Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Banyumas membunyikan kentongan dan memblokir jalan. Aksi penolakan ini berujung pembongkaran dan pemindahan makam jenazah pasien positif corona dari wilayah mereka. Kepala Desa Karangtengah Karyoto menjelaskan, warga merasa tak diberi informasi mengenai pemakaman jenazah pasien positif corona hingga mereka kecewa. "Yang pertama kami dibohongi petugas, dari Selasa siang banyak pelat merah berseliweran dan kami sama sekali tidak ada informasi dan pemberitahuan kepada pemdes," kata dia. Pemakaman jenazah pasien positif corona di wilayahnya, kata dia, dilakukan secara diam-diam. "Tahu-tahu tadi malam sekitar pukul 19.00 WIB listrik mati, apakah sengaja dimatikan atau tidak kami tidak tahu. Setelah itu datang mobil rombongan kurang lebih enam, kemudian masyarakat tahu bahwa itu adalah untuk pemakaman," ujar Karyoto. Mereka menuntut makam dibongkar dan jenazah dipindah dari wilayah itu

Takut tertular virus



Gambar 22. Ratusan Massa berkumpul dan menolak pemakaman jenazah COVID-19 di Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Sumber: regional.kompas.com

Ratusan warga di Antang, Kelurahan Manggala, Makassar menolak pemakaman jenazah PDP COVID-19. Alasannya, mereka takut tertular virus jika jenazah dimakamkan di wilayah mereka bermukim. "Pemerintah Kota akan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenazah virus corona tidak menular," kata Wali Kota Makassar Iqbal Suhaeb. Ia mengaku akan menggencarkan sosialisasi mengenai prosedur pemulasaraan jenazah korban corona.

Sumber: Kompas.com

Berita ini diterbitkan oleh Kompas.com Minggu, 05 April 2020 pukul 06.17 WIB, dan diakses tanggal 12 Desember 2020 pukul 23.11 WIB

b. “Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak Pemakaman Jenazah Korban Corona, Apa Saja?”

➤ Deskripsi Karakteristik Pesan Berita II

1) *What?*

Pada berita diatas unsur *what* dapat dilihat dari judul yang menerangkan tentang alasan warga di berbagai daerah tolak pemakaman

jenazah korban corona. Dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan berisi tentang alasan-alasan oknum warga yang tolak pemakaman, tentunya berita ditulis dengan lengkap, akurat melalui data yang valid, ringkas dan jelas secara detail. Dalam berita juga disertakan visualisasi melalui gambar. Terdapat 4 gambar yang cukup memperjelas keadaan oknum yang menolak.

Gambar pertama terdapat spanduk merah ukuran sedang di letakkan di pinggir jalan yang berisikan tulisan tentang penolakan warga Jati Agung diwilayahnya yang dijadikan lokasi pemakaman. Warga menilai bahwa daerahnya dekat pemukiman dan perkebunan milik warga.

Gambar kedua terdapat sekelompok warga Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang memblokade jalan menolak lahan pemakaman pasien COVID-19 di wilayahnya dengan alasan populasi terbesar di lokasi tersebut. Gambar ketiga yakni 3 orang yang sedang membongkar makam pasien COVID-19 yang ditolak warga di Desa Tumiyang, Kabupaten Banyumas. Gambar keempat terdapat massa di Antang yang turut menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19. Masing-masing dijabarkan alasan warga disertai penuturan oknum warga.

2) *How?*

Pemberitaan di atas unsur *how* menerangkan bahwa dalam isi berita II yang telah jurnalis tulis dan terbitkan dalam Kompas.com bahwa berita II termasuk ke dalam jenis berita *Opinion News* (Berita Pendapat) yang berisikan penjelasan beberapa alasan-alasan yang termasuk dalam opini publik yaitu alasan oknum warga Banyumas, Lampung dan Gowa yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 di Indonesia.

Selain itu berita juga dikemas dengan unsur yang aktual, faktual dan menarik untuk diketahui apa yang jadi pokok permasalahan oknum yang menolak tersebut. Berita II

memiliki nilai dampak negatif yang dimana banyak pihak yang terkena dampak oleh oknum penolakan diberbagai lokasi. Dampaknya yaitu diskriminatif, provokatif dan hilangnya simpatik terhadap antar warga.

3) *To Whom?*

Unsur *to whom* terlihat dengan jelas pesan yang ingin sampaikan oleh Jubir Pemerintah bidang Penindakan Virus Corona Achmad Yurianto yang dimaksudkan kepada masyarakat Indonesia bahwa jenazah pasien COVID-19 tidak bahaya dan tenaga medis memakamkan jenazah diurus dengan prosedur yang sesuai dan aman. Bapak Jhoni selaku Camat Jati Agung menyarankan Tim Kesehatan agar dapat mengedukasi dan mensosialisasikan kepada warga karena aparatur kecamatan tidak menguasai SOP Pemulasaran. Karena menurut Jhoni, pihaknya hanya fokus untuk pencegahan oenyebaran COVID-19 di daerahnya.

Baiknya, semua pihak harus berperan serta dalam sosialisasi ini agar semua masyarakat dapat memahami terkait prosedur pemakaman jenazah positif COVID-19. Beliauupun berpesan apabila penolakan terjadi secara terus menerus maka kasus ini akan terus menimbulkan masalah.

➤ **Hasil Analisis Isi Pesan Pada Berita II**

Karakteristik pesan yang ingin disampaikan pada berita ini sudah jelas karena mengandung unsur *what*, *how* dan *to whom*. Berita ini bersifat deskriptif, karena dalam berita ini menjelaskan beberapa alasan warga yang tolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 di daerah Banyumas, Lampung, Gowa dan Makassar.

Bahwa alasan diantaranya karena terlalu dekat dengan pemukiman dan perkebunan warga, alasan selanjutnya dikarenakan tidak ada konfirmasi dari pihak petugas bahwa pemakaman akan dilaksanakan di daerah

tersebut, dan yang terakhir bahwa warga sekitar sangat takut akan tertular virus dari jenazah pasien COVID-19 yang lokasi pemakamannya tak jauh dari pemukiman warga. \

Dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan berisi tentang alasan-alasan oknum warga yang tolak pemakaman, tentunya berita ditulis dengan lengkap, akurat melalui data yang valid, ringkas dan jelas secara detail. Dalam berita juga disertakan visualisasi melalui gambar. Terdapat 4 gambar yang cukup memperjelas keadaan oknum yang menolak.

Selanjutnya yaitu jurnalis menerbitkan berita dalam Kompas.com bahwa berita II termasuk ke dalam jenis berita Opinion News (Berita Pendapat) yang berisikan penjelasan beberapa alasan-alasan yang termasuk dalam opini publik yaitu alasan oknum warga Banyumas, Lampung dan Gowa yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 di Indonesia. Selain itu berita juga dikemas dengan unsur yang aktual, faktual dan menarik untuk diketahui apa yang jadi pokok permasalahan oknum yang menolak tersebut.

3. Berita III “Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara”

Isi berita dalam berita Kompas.com yaitu, jenazah perawat positif corona yang ditolak oknum warga yang diprovokasi oleh 3 orang dan ketiganya sudah ditahan dengan ancaman 7 tahun penjara. Adapun berita selengkapnya sebagaimana tertulis:

Karangan bunga berderet di pintu masuk TPU Siwarak, Sewakul.

Penulis: Kontributor Semarang, Riaka Farasonalia | Editor: Khairina



Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara

Senin, 13 April 2020 | 15:55 WIB



SEMARANG, KOMPAS.com - Tiga tersangka aksi penolakan pemakaman jenazah seorang perawat yang meninggal dunia karena Covid-19 terancam kurungan penjara selama tujuh tahun.

Tiga pria yang diduga memprovokasi warga di Desa Sewakul, Ungaran Barat Kabupaten Semarang atas penolakan itu akhirnya ditahan di Polda Jawa Tengah untuk menunggu proses hukum selanjutnya.

Mereka adalah THP (31), BSS (54) dan S (60) yang diketahui merupakan tokoh masyarakat setempat.

Baca juga: [Karangan Bunga Banjiri TPU Sewakul Pasca-penolakan Jenazah Perawat, Ketua RW: Peningkat agar Tidak Terulang](#)

Sebelumnya, Sabtu (11/4/2020) mereka ditangkap Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jateng untuk memberikan keterangan sekaligus memanggil saksi-saksi atas kasus tersebut.

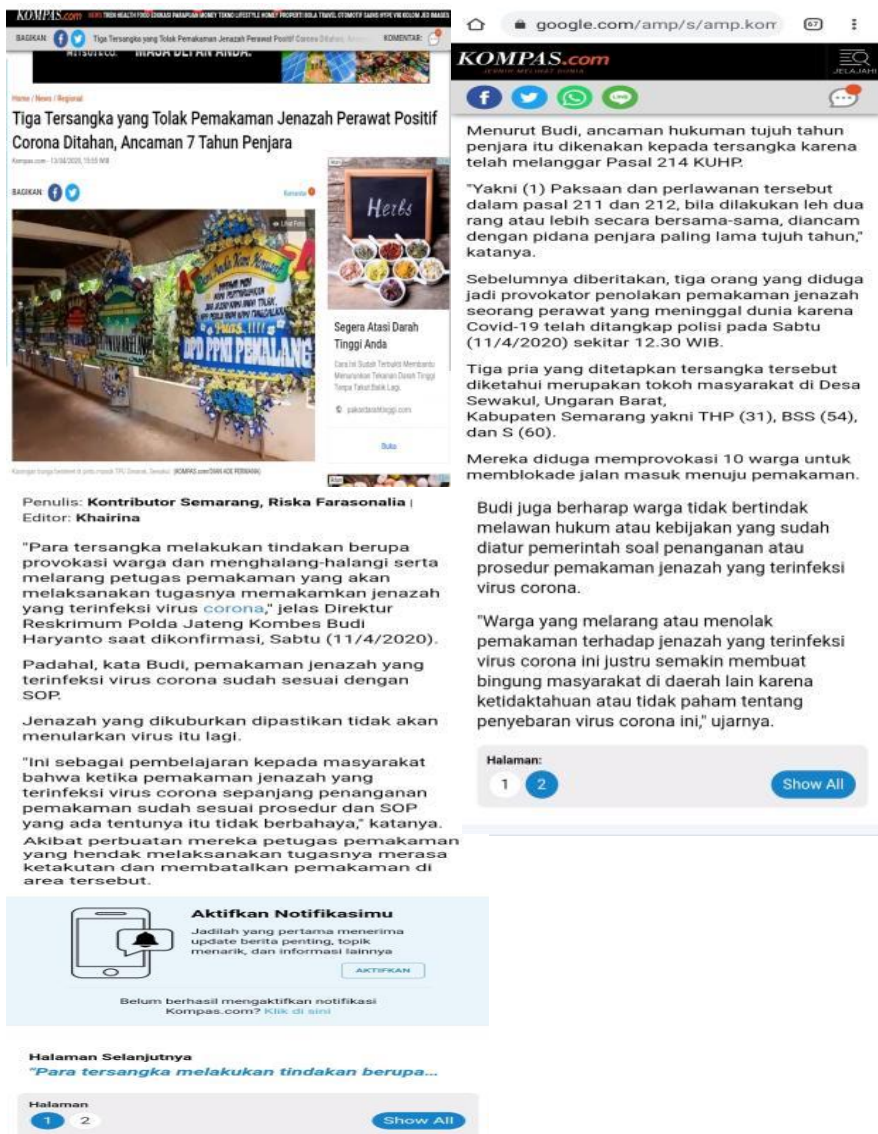
"Tiga tersangka yang kami tangkap sekarang sudah ditahan di Polda Jateng dengan ancaman tujuh tahun penjara," jelas Direktur Reskrimum Polda Jateng Kombes Budi Haryanto saat dihubungi Kompas.com, Senin (1/4/2020).



KOMPAS.com/DIAN ADE PERMANA

Karangan bunga berderet di pintu masuk TPU Siwarak, Sewakul.

Iklan ditutup oleh Google



Gambar 23“Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara”

Sumber: regional.kompas.com diakses pada tanggal 15 Desember 2020

SEMARANG, KOMPAS.com – Tiga tersangka aksi penolakan pemakaman jenazah seorang perawat yang meninggal dunia karena COVID-19 terancam kurungan penjara selama tujuh tahun. Tiga pria yang

diduga memprovokasi warga di Desa Sewakul, Ungaran Barat Kabupaten Semarang atas penolakan itu akhirnya ditahan di Polda Jawa Tengah untuk menunggu proses hukum selanjutnya. Mereka adalah THP (31), BSS (54) dan S (60) yang diketahui merupakan tokoh masyarakat setempat.

Sebelumnya, Sabtu (11/4/2020) mereka ditangkap Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jateng untuk memberikan keterangan sekaligus memanggil saksi-saksi atas kasus tersebut. “Tiga tersangka yang kami tangkap sekarang sudah ditahan di Polda Jateng dengan ancaman tujuh tahun penjara,” jelas Direktur Reskrimum Polda Jateng Kombes Budi Haryanto saat dihubungi Kompas.com, Senin (1/4/2020).

Menurut Budi, ancaman hukuman tujuh tahun penjara itu dikenakan kepada tersangka karena telah melanggar Pasal 214 KUHP. “Yakni (1) Paksaan dan perlawanan tersebut dalam pasal 211 dan 212, bila dilakukan leh dua rang atau lebih secara bersama-sama, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun,” katanya. Sebelumnya diberitakan, tiga orang yang diduga jadi provokator penolakan pemakaman jenazah seorang perawat yang meninggal dunia karena COVID-19 telah ditangkap polisi pada Sabtu (11/4/2020) sekitar 12.30 WIB.

Tiga pria yang ditetapkan tersangka tersebut diketahui merupakan tokoh masyarakat di Desa Sewakul, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yakni THP (31), BSS (54), dan S (60). Mereka diduga memprovokasi 10 warga untuk memblokade jalan masuk menuju pemakaman. Akibat perbuatan mereka petugas pemakaman yang hendak melaksanakan tugasnya merasa ketakutan dan membatalkan pemakaman di area tersebut. “Para tersangka melakukan tindakan berupa provokasi warga dan menghalang-halangi serta melarang petugas pemakaman yang akan melaksanakan tugasnya memakamkan jenazah yang terinfeksi virus corona,” jelas Direktur Reskrimum Polda Jateng Kombes Budi Haryanto saat dikonfirmasi, Sabtu (11/4/2020).

Padahal, kata Budi, pemakaman jenazah yang terinfeksi virus corona sudah sesuai dengan SOP. Jenazah yang dikuburkan dipastikan tidak akan menularkan virus itu lagi. “Ini sebagai pembelajaran kepada masyarakat bahwa ketika pemakaman jenazah yang terinfeksi virus corona sepanjang penanganan pemakaman sudah sesuai prosedur dan SOP yang ada tentunya itu tidak berbahaya,” katanya. Budi juga berharap warga tidak bertindak melawan hukum atau kebijakan yang sudah diatur pemerintah soal penanganan atau prosedur pemakaman jenazah yang terinfeksi virus corona. “Warga yang melarang atau menolak pemakaman terhadap jenazah yang terinfeksi virus corona ini justru semakin membuat bingung masyarakat di daerah lain karena ketidaktahuan atau tidak paham tentang penyebaran virus corona ini,” ujarnya

Sumber: Kompas.com

Berita ini diterbitkan oleh Kompas.com pada Senin, 13 April 2020 pukul 15.55 WIB, dan diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

c. “Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara”

➤ Deskripsi Karakteristik Pesan Berita III

1) What?

Unsur *what* pada berita diatas tentang Penolakan pemulasaraan jenazah perawat RSUP Kariadi Semarang yang wafat terindikasi COVID-19, sang perawat yang akan dikuburkan di TPU Sewakul namun ditolak oleh oknum sekitar TPU. Pemakaman perawat itu dipindahkan ke Bergota yang merupakan makam keluarga Dr Kariadi kota Semarang. Isi berita yang akurat, jelas dan sederhana tidak terlalu banyak kata-kata.

Dalam isi berita III digolongkan kedalam nilai berita konflik. Isinya berisikan tentang 3 oknum warga yang memprovokasi warga Desa

Sewakul untuk tolak pemakaman jenazah perawat yang terinfeksi COVID-19. Kejadian penolakan itu viral karena video penolakan yang sempat heboh di media sosial. Pasca kejadian tersebut 3 tokoh masyarakat yang diduga sebagai provokator langsung diamankan polisi. Oknum diduga memprovokasi 10 warganya untuk memblokir jalan masuk menuju pemakaman, atas penolakan itu akhirnya 3 pria tersebut ditahan di Polda Jawa Tengah untuk menunggu proses hukum selanjutnya.

Pasca video kejadian penolakan jenazah perawat itu viral di media sosial, banyak kiriman karangan bunga yang didominasi dari organisasi perawat dan relawan yang turut bersimpati. Kemudian 3 tersangka diberi ancaman hukuman tujuh tahun penjara karena melanggar pasal 211 212 214 KUHP tentang Paksaan dan perlawanan.

2) *How?*

Unsur *How* pada berita diatas yakni bagaimana cara jurnalis/wartawan membuat dan mengumpulkan data yang akurat yaitu dengan datang langsung ke lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta yang akurat dan lengkap. Kemudian dikemas dalam bentuk berita dengan jenis berita *Straight News* (Berita Langsung) dan tergolong dalam berita *Hard News* yang berisikan tentang peristiwa yang tak terduga. Isi beritanya yaitu mengenai 3 tersangka oknum warga yang menolak jenazah perawat pasien COVID-19 yang ikut memprovokasi warga Desa Sewakul.

Lalu dari kasus tersebut 3 tersangka dijatuhkan ancaman hukuman 7 tahun penjara yang telah melanggar Pasal 214 KUHP. “Yakni (1) Paksaan dan perlawanan tersebut dalam pasal 211 dan 212, bila dilakukan oleh 2 orang / lebih secara bersama-sama. Dapat disimpulkan juga bahwa berita ini memiliki nilai konflik

didalamnya dan dimana kebanyakan konflik adalah layaknya suatu berita.

3) *To Whom?*

Unsur *To Whom* pada pemberitaan ini yaitu tentu saja pesan ini ditujukan kepada 3 provokator yang sudah memprovokasi warga Desa Sewakul. Yang dimana menjadi bumerang terhadap mereka sendiri. Dengan harapan agar hukuman yang diberikan dapat dijadikan pelajaran kedepannya agar berhati-hati dalam menerima informasi yang belum valid. Dan pesan khusus disampaikan juga untuk oknum warga Desa Sewakul untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan perhatian terhadap sesama warga.

Sholeh yang mewakili suara warga Desa Sewakul yang tidak ikut menolak, mengaku cemas apabila tim kesehatan tidak akan menerima warganya pasca kejadian ini. Namun dibantah oleh Edy Wuryanto, Ketua DPW PPNI Jateng, menegaskan kpd warga Sewakul tetap mendapatkan pelayanan kesehatan. Ia menegaskan bahwa seorang perawat bekerja di bawah sumpah keperawatan. Dalam sumpah keperawatan tsb, menurut Edy, perawat tak boleh membeda-bedakan pasien. "Saya menjamin setelah adanya kasus penolakan pemakaman, tidak akan ada warga Sewakul yang ditolak para perawat dan tenaga medis saat berobat," jelas Edy

➤ Hasil Analisis Isi Pesan Pada Berita III

Karakteristik pesan pada berita ini bersifat informatif, seperti yang dijelaskan oleh Direktur Reskrim Polda Jateng Kombes Budi Haryanto bahwa tersangka telah melanggar Pasal 214 KUHP. "Yakni (1) Paksaan dan perlawanan tersebut dalam pasal 211 dan 212, bila dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun," jelasnya.

Dalam isi berita III digolongkan kedalam nilai berita konflik. Isinya berisikan tentang 3 oknum warga yang memprovokasi warga Desa Sewakul untuk tolak pemakaman jenazah perawat yang terinfeksi COVID-19.

Pesan informatif lainnya juga dijelaskan bahwa pemakaman jenazah yang terinfeksi virus corona sudah sesuai dengan SOP. Jenazah yang dikuburkan dipastikan tidak akan menularkan virus. Besar harapan untuk masyarakat agar tidak bertindak melawan hukum atau kebijakan yang sudah diatur pemerintah soal penanganan atau prosedur pemakaman jenazah yang terinfeksi virus corona.

Jurnalis/wartawan membuat dan mengumpulkan data yang akurat yaitu dengan datang langsung ke lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta yang akurat dan lengkap. Kemudian dikemas dalam bentuk berita dengan jenis berita *Straight News* (Berita Langsung) dan tergolong dalam berita *Hard News* yang berisikan tentang peristiwa yang tak terduga. Isi beritanya yaitu mengenai 3 tersangka oknum warga yang menolak jenazah perawat pasien COVID-19 yang ikut memprovokasi warga Desa Sewakul.

4. Berita IV “Fakta Penolakan Jenazah Pasien Positif Corona di Pasuruan, Asal Jakarta dan Sakit Saat Sambangi Istri”

Isi berita dalam berita Kompas.com yaitu, jenazah pasien corona yang ditolak keluarga dan warga yang berujung tetap dimakamkan oleh Pemerintah kota Pasuruan. Adapun berita selengkapnya sebagaimana tertulis:

KOMPAS.com BERITA, OPINI, ANALISIS, GAMBAR, VIDEO

BAKA SURUAN KOMPAS

Fakta Penolakan Jenazah Pasien Positif Corona di Pasuruan, Asal Jakarta dan Sakit Saat Sambangi Istri

Setasa, 14 April 2020 | 12:13 WIB

Editor: **Rachmawati**

KOMPAS.com - Pemakaman jenazah MI (62) pasien positif Covid-19 sempat ditolak oleh warga Kota Pasuruan, Jawa Timur.

Ia meninggal pada Jumat (10/4/2020) setelah dirawat di Rumah Sakit Bangil, Kabupaten Pasuruan pada Jumat (10/4/2020).

MI adalah warga Jakarta yang datang ke Pasuruan pada 23 Maret 2020 untuk

Saat tiba di Pasuruan, MI mengeluh tidak enak badan, flu, dan batuk. Karena kondisinya tak juga membaik, MI dirujuk ke Rumah Sakit Bangil, Kabupaten Pasuruan pada 2 April 2020.

Setelah sepekan dirawat, MI dinyatakan positif Covid-10 dan meninggal pada Jumat, 10 April 2020.

Baca juga: Clum Penggali Kubur, Cara Wali Kota Pasuruan Lawan Provokasi Penolakan Jenazah Positif Corona...

Dianggap bukan warga Pasuruan

Saat pemakaman berlangsung, menurut Teno datang sejumlah warga yang menolak pemakaman tersebut. Bahkan ada warga yang membasa parang.

Tapi beruntung ia berhasil menggap warga berhadang. Bahkan ia menancur kening para penggal makan untuk meyakinkan warga.

Baca juga: Warga Tolak Jenazah Positif Covid-19, 9% Wakil Pasuruan: Saya Clum Kening Para Penggal Makan

"Warga yang takut dan tidak paham kemudian diprovokasi oleh provokator. Orang yang hanya ingin mencari panggung, ia menggerakkan anak-anak muda, yang dengan mudah digerakkan. Namun, setelah dibet penjelasan dari saya yakinkan, mereka akhirnya mengerti dan menerima pemakaman jenazah tersebut," kata Teno disitir dari Kompas.id, Senin.

Selanjutnya, warga menerima dan membubarkan diri.

"Warga yang tergprovokasi datang beramai-ramai. Bahkan, ada yang membawa parang. Tapi, setelah kami ajak dialog, saya sudah menasihatinya, bahkan saya memisuri kening para penggal makan untuk meyakinkan warga, mereka akhirnya mengerti dan bukannya Teno."

Baca juga: Warga Tolak Pemakaman Jenazah Positif Covid-19 di Kota Pasuruan, Ada yang Basa Parang

Pemakaman MI baru benar-benar selesai pada Sabtu (11/4/2020) sekitar pukul 01.30 WIB.

Sementara itu hingga Minggu (12/4/2020) pasien yang dinyatakan positif Covid-19 di Kabupaten Pasuruan berjumlah 10 orang.

Dari jumlah pasien positif tersebut, ada tujuh orang yang sebelumnya berstatus pasien dalam pengawasan (PDP).

Sebelum sebelumnya, tiga orang yang berstatus PDP sudah dinyatakan lebih dulu positif Corona. Saat ini 10 pasien tersebut menjalani perawatan intensif di RSUD Bangil, Kabupaten Pasuruan.

Baca juga: Warga Tolak Pemakaman Jenazah Positif Covid-19 di Kota Pasuruan, Ada yang Basa Parang

Dilansir dari Tribun Pasuruan, Juru Bicara Satgas Covid-19 Kabupaten Pasuruan, Anang Saiful Wijaya mengatakan pasien terdiri dari lima pria dan dua wanita.

Halaman Selanjutnya
Mereka semua berasal dari beberapa...

Halaman: 1 2 3 Show All

Akhirnya Pemkot Pasuruan memutuskan memakamkan jenazah MI di TPU Gadingrejo sebagai TPU terbesar di Kota Pasuruan.

"Kabupaten Pasuruan tidak mau menerima jenazah ini karena bukan warganya. Karena tidak ada yang mau menerima jenazah ini, termasuk keluarganya di Jakarta, kami putuskan dengan segala rasa kemanusiaan, kami menerimanya. Kami tracing, ternyata dia punya istri siri di Kota Pasuruan," kata Teno.




Baca juga: Kronologi Warga Pasuruan Rami-ramai Tolak Pemakaman Jenazah Pasien Positif Covid-19

Awalnya ada lima lokasi yang jauh dari pemukiman yang dipilih untuk tempat pemakaman MI.

Namun karena kontur Kota Pasuruan yang sebagian lebih rendah dari permukaan laut, maka pemakaman dilakukan di TPU Gadingrejo.

Halaman Selanjutnya
Saat pemakaman berlangsung, menurut Teno...

Halaman: 1 2 3 Show All

Gambar 24. "Fakta Penolakan Jenazah Pasien Positif Corona di Pasuruan, Asal Jakarta dan Sakit Saat Sambangi Istri"
Sumber: regional.kompas.com diakses pada tanggal 15 Desember 2020

Pasuruan, KOMPAS.com - Pemakaman jenazah MI (62) pasien positif Covid-19 sempat ditolak oleh warga Kota Pasuruan, Jawa Timur. Ia meninggal pada Jumat (10/4/2020) setelah dirawat di Rumah Sakit Bangil, Kabupaten Pasuruan pada Jumat (10/4/2020). MI adalah warga Jakarta yang datang ke Pasuruan pada 23 Maret 2020 untuk menyambangi istri sirinya. Saat tiba di Pasuruan, MI mengeluh tidak enak badan, flu, dan batuk. Karena kondisinya tak juga membaik, MI dirujuk ke Rumah Sakit Bangil, Kabupaten Pasuruan pada 2 April 2020. Setelah sepekan dirawat, MI dinyatakan positif COVID-19 dan meninggal pada Jumat, 10 April 2020. Pelaksana Tugas Wali Kota Pasuruan Raharto Teno Prasetyo bercerita keluarga MI yang di Jakarta tidak mau menerima jenazah pria usia 61 tahun itu. Akhirnya Pemkot Pasuruan memutuskan memakamkan jenazah MI di TPU Gadingrejo sebagai TPU terbesar di Kota Pasuruan. "Kabupaten Pasuruan tidak mau menerima jenazah ini karena bukan warganya. Karena tidak ada yang mau menerima jenazah ini, termasuk keluarganya di Jakarta, kami putuskan dengan segala rasa kemanusiaan, kami menerimanya. Kami tracing, ternyata dia punya istri siri di Kota Pasuruan," kata Teno.

Awalnya ada lima lokasi yang jauh dari pemukiman yang dipilih untuk tempat pemakaman MI. Namun karena kontur Kota Pasuruan yang sebagian lebih rendah dari permukaan laut, maka pemakaman dilakukan di TPU Gadingrejo.

Saat pemakaman berlangsung, menurut Teno datang sejumlah warga yang menolak pemakaman tersebut. Bahkan ada warga yang membawa parang. Tejo bercerita ia kemudian mengajak warga berdialog. Bahkan ia mencium kening para penggali makam untuk meyakinkan warga.

Warga yang takut dan tidak paham kemudian diprovokasi oleh provokator. Oknum yang hanya ingin mencari panggung. Ia menggerakkan anak-anak muda, yang dengan mudah digerakkan. Namun, setelah diberi penjelasan dan saya yakinkan, mereka akhirnya mengerti dan menerima pemakaman jenazah tersebut," kata Teno dikutip dari

Kompas.id, Senin. Setelah diberi pemahaman, warga menerima dan membubarkan diri. "Warga yang terprovokasi datang beramai-ramai. Bahkan, ada yang membawa parang. Tapi, setelah kami ajak dialog, saya sentuh nuraninya, bahkan saya mencium kening para penggali makam untuk meyakinkan warga, mereka akhirnya mengerti dan bubar," kata Teno. Ada yang Bawa Parang Pemakaman MI baru benar-benar selesai pada Sabtu (11/4/2020) sekitar pukul 01.00 WIB. Sementara itu hingga Minggu (12/4/2020) pasien yang dinyatakan positif COVID-19 di Kabupaten Pasuruan berjumlah 10 orang. Dari jumlah pasien positif tersebut, ada tujuh orang yang sebelumnya berstatus pasien dalam pengawasan (PDP). Sehari sebelumnya, tiga orang yang berstatus PDP sudah dinyatakan lebih dulu positif Corona. Saat ini 10 pasien tersebut menjalani perawatan intensif di RSUD Bangil, Kabupaten Pasuruan. Anang Saiful Wijaya mengatakan pasien terdiri dari lima pria dan dua wanita.

Mereka semua berasal dari beberapa wilayah di Kabupayen Pasuruan, mulai dari Prigen, Rembang, Gempol, Purwodadi, Beji, Gondangwetan, dan Lumbang. Tujuh pasien tersebut memiliki riwayat perjalanan yang berbeda. Beberapa pasien sebelumnya pernah mengikuti pelatihan di Surabaya. Ada juga yang sering pulang pergi Jakarta dan Pasuruan. "Semuanya dalam penanganan. Kabar terakhir menunjukkan bahwa mereka sedang baik-baik saja. Artinya perkembangan 10 orang yang dinyatakan positif ini sudah membaik. Mereka sudah menunjukkan grafik yang positif," jelas dia

Sumber: Kompas.com

Berita ini diterbitkan oleh Kompas.com pada Selasa, 14 April 2020 pukul 12.13 WIB, dan diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

d. "Fakta Penolakan Jenazah Pasien Positif Corona di Pasuruan, Asal Jakarta dan Sakit Saat Sambangi Istri"

➤ Deskripsi Karakteristik Pesan Berita IV

1) What?

Unsur *What* pada berita diatas tentang fakta penolakan jenazah COVID-19 di Pasuruan asal Jakarta untuk menemui istri sirinya. Sesampai di Pasuruan, MI mengeluh sakit, masuk angin, dan batuk. Karena kondisinya memburuk, MI dirujuk ke rumah sakit. Setelah sepekan dirawat, MI dinyatakan positif COVID-19 dan kondisinya yang semakin kritis menyebabkan MI wafat pada Jumat, 10 April 2020. Wali Kota Pasuruan Raharto Teno Prasetyo bilang bahwa keluarga MI di Jakarta tak mau menerima jenazahnya.

Isi berita disajikan dengan ringkas dan sederhana. Kisah pilu seorang paruh baya yang jasadnya ditolak oleh keluarganya sendiri dan ditolak warga Pasuruan. Namun, akhirnya dengan rasa kemanusiaan dimakamkan oleh pemerintah kota Pasuruan dilahan milik pemerintah.

Awalnya ada 5 lokasi pemakaman yang disiapkan dan jauh dari pemukiman warga. Namun, karena kontur tanah Kota Pasuruan yang sebagian lebih rendah dari permukaan laut, maka Pemkot Pasuruan memutuskan untuk memakamkan MI dilakukan di TPU Gadingrejo sebagai TPU terbesar di Kota Pasuruan. Walaupun sempat terjadi penolakan oleh segerombolan warga yang datang ke TPU dan setelah diajak bermusyawarah oleh petugas akhirnya warga pun luluh dan mengerti.

2) *How?*

Unsur *How* pada berita diatas yaitu, Isi berita dinilai mengandung suatu konflik terhadap oknum warga Pasuruan yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 asal Jakarta dengan mendatangi TPU Gadingrejo sampai ada warga yang datang membawa parang. Jurnalis menyajikan berita dalam jenis *Straight News* yang ditulis dengan ringkas, lugas, jelas dan bersifat terbaru / *update*. Isi berita juga berjenis *Opinion News* karena berisi

opini tentang peristiwa penolakan jenazah pasien COVID-19 oleh keluarga jenazah dari Jakarta yang menolak untuk memakamkannya dan berhubung jenazah bukan warga asli Pasuruan jadi warga menolak.

Akan tetapi Pemkot Pasuruan langsung bertindak bijak dengan rasa kemanusiaan untuk tetap memakamkan jenazah di TPU Gadingrejo walaupun banyak warga yang tetap menolak. Berita ini pun mengandung nilai kemanusiaan oleh tindakan bijak oleh Pemkot yang memberikan pemahaman kepada warga untuk tak mendiskriminasi.

3) *To Whom?*

Unsur *To Whom* menjelaskan bahwa Saat pemakaman digelar, banyak warga yang menolak hadir di pemakaman. Beberapa warga bahkan nekat membawa parang. Walikota Pasuruan bapak Teno bercerita bahwa ia kemudian mengajak warga berdialog. Bahkan ia sampai mencium kening para penggali makam untuk meyakinkan warga bahwa tak jadi masalah dan baik-baik saja.

Upaya wakil Walikota Pasuruan untuk meyakinkan warga dengan mencium kening para penggali merupakan tindakan yang patut diapresiasi. Selain itu juga, beliau berpesan agar masyarakat tidak perlu khawatir lagi sampai membawa senjata tajam melalui aksi yang tak sepantasnya dilakukan. Sesama warga negara Indonesia memang sudah sebaiknya untuk saling menghargai dan menghormati, terlepas asal daerahnya bukan dari kota Pasuruan. Namun, gunakan rasa kemanusiaan untuk saling menolong.

➤ Hasil Analisis Isi Pesan Pada Berita IV

Karakteristik pesan yang ingin disampaikan pada berita ini sudah jelas karena mengandung unsur *what*, *how* dan *to whom*. Berita ini bersifat deskriptif dan faktual. Karena

dalam berita ini menyajikan penjelasan yang cukup kompleks dari beberapa fakta yang menjelaskan bahwa pasien awalnya datang ke Pasuruan dari Jakarta untuk menyambangi istri sirinya disana. Setiba di Pasuruan pasien mengeluh tidak enak badan, flu dan batuk. Lalu MI dirawat di Rumah Sakit dan setelah itu dinyatakan positif COVID-19 dan seiring bertambahnya hari kondisi MI semakin melemah dan menyebabkan MI meninggal.

Namun yang mendatangkan konflik yaitu keluarga MI yang di Jakarta tidak mau menerima jenazah pria usia 61 tahun itu. Pada akhirnya Pemkot Pasuruan memutuskan memakamkan jenazah MI di TPU Gadingrejo sebagai TPU terbesar di Kota Pasuruan. Tetapi ternyata warga setempat menolak jenazahnya dikarenakan jenazah bukan warga setempat. Bahkan ada warga yang membawa parang. Dengan adanya pemberitaan ini memberikan efek jera kepada oknum yang sudah memprovokasi dan bisa dijadikan edukasi ilmu pengetahuan kepada warga setempat.

Jurnalis menyajikan berita dalam jenis *Straight News* yang ditulis dengan ringkas, lugas, jelas dan bersifat terbaru / *update*. Isi berita juga berjenis *Opinion News* karena berisi opini tentang peristiwa penolakan jenazah pasien COVID-19 oleh keluarga jenazah dari Jakarta yang menolak untuk memakamkannya dan berhubung jenazah bukan warga asli Pasuruan jadi warga menolak.

5. Berita V “Mendes PDTT Minta Relawan Sosialisasikan Pemakaman Pasien COVID-19 agar Tidak Ditolak Warga”

Isi berita dalam berita Kompas.com yaitu, permintaan MenDes, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi kepada relawan untuk mengedukasi warga perihal SOP pemakaman jenazah corona supaya tak ada kejadian penolakan lagi. Adapun berita selengkapnya sebagaimana tertulis:

KOMPAS.com
 BERITA ONLINE TERKINI

Home > News > Nasional

Mendes PDTT Minta Relawan Sosialisasikan Pemakaman Pasien Covid-19 agar Tidak Ditolak Warga

Senin, 6 April 2020 1:19:28 WIB

[f](#) [t](#) [wa](#) [whatsapp](#) [Komentar](#)



DOK. Humas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar dalam salah satu kesempatan.

KOMPAS.com – Menteri **Desa**, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar mengajak **Relawan Desa Lawan Covid-19** untuk memberikan sosialisasi terkait penanganan dan pencegahan Covid-19.

Menteri yang akrab disapa Gus Menteri ini menekankan, sosialisasi turut diberikan untuk membahas pasien yang meninggal akibat Covid-19 karena terinfeksi virus corona.

Pasalnya, beberapa hari belakangan ini banyak terjadi penolakan di beberapa tempat untuk memakamkan jenazah yang terinfeksi virus corona.

Dia menegaskan, siapa pun yang wafat karena Covid-19 bisa aman untuk dimakamkan di mana pun. Asal, sudah diproses sedemikian rupa di Rumah Sakit Rujukan dengan standar organisasi kesehatan dunia (WHO).

Baca juga: Mendes PDTT Minta Kepala Desa Siapkan Ruang Isolasi Covid-19

"Warga **desa** harus dipahamkan betul. Jangan sampai warga yang mengalami kesulitan ditambahi susah karena ditolak warga desa untuk dimakamkan di desanya," tekan Mantan Ketua DPRD Jawa Timur ini.

Gus Menteri juga mengajak masyarakat untuk membayangkan bila mengalami langsung keadaan tersebut.

"Oleh karena itu, pahamkan kepada masyarakat jika warga yang wafat karena Covid-19 aman dan tidak akan menular. Yang penting proses pemakaman sesuai standar WHO," terangnya.

Tak hanya itu, pria kelahiran Jombang ini meminta **relawan** untuk turut menyosialisasikan imbauan agar tidak berkerumun.

Adapun, **Relawan Desa Lawan Covid-19** merupakan satuan yang dibentuk berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 tentang **Desa Tanggap Covid-19** dan Penegakan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD).

Baca juga: Mendes PDTT Ingatkan Perangkat Desa Penggunaan Dana Desa untuk Pencegahan Covid-19

Turunan dari SE tersebut kemudian dibuatlah **Protokol Desa Tanggap Covid-19** dengan membentuk **Relawan Desa Lawan Covid-19** yang dipimpin langsung Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya.

Halaman Selanjutnya
Selain itu, surat ini juga...

Halaman: 1 2 [Show All](#)

Selain itu, surat ini juga menjadi dasar bagi perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja **Desa** (APBDes) untuk menggeser pembelanjaan bidang dan sub bidang lain.

Pergeseran belanja tersebut menjadi, antara lain bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak **desa**, dan bidang pelaksanaan pembangunan desa untuk kegiatan Padat Karya Tunai Desa (PKTD).

Perubahan tersebut pun diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pada desa-desa yang masuk dalam wilayah Keadaan Luar Biasa (KLB) Covid-19 maka APBDes dapat langsung diubah untuk memenuhi kebutuhan **tanggap** Covid-19 di Desa.

Baca juga: Mendes PDTT Minta Kepala Desa Ubah Apbdes untuk Program Padat Karya Tunai dan Penanganan Covid-19

Kriteria KLB diatur dalam Peraturan Bupati atau Wali Kota mengenai pengelolaan keuangan desa.

Gus Menteri mengatakan, kebutuhan operasional **Relawan Desa Lawan Covid-19** dapat bersumber dari Dana Desa, APBD, dan sumbangan lain dari pihak ketiga.

Untuk pengelolaan dana sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, yaitu transparan dan akuntabel.

Sementara itu, untuk Pembentukan **Relawan Desa Lawan Covid-19** dapat dilaporkan kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).

Untuk lebih spesifiknya, laporan ini ditujukan kepada Gugus Tugas Kawal Desa Lawan Covid-19 (Sekretaris Jenderal) melalui e-mail gugustugaskdic19@kemendesa.go.id.

Baca juga: Tangkal Covid-19, Dana Desa Bisa Digunakan untuk Dirikan Pos Jaga

Terkait dengan pelaksanaan SE, Kemendes PDTT telah menyediakan call center ke nomor 1500040 dan layanan SMS center 087788990040 atau 081288990040.

Halaman: 1 2

[Show All](#)

Gambar 25. “Mendes PDTT Minta Relawan Sosialisasikan Pemakaman Pasien COVID-19 agar Tidak Ditolak Warga”
 Sumber: nasional.kompas.com diakses pada tanggal 16 Desember 2020

KOMPAS.com – Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDDT) Abdul Halim Iskandar mengajak Relawan Desa Lawan COVID-19 untuk memberikan sosialisasi terkait penanganan dan pencegahan COVID-19. Menteri yang akrab disapa Gus Menteri ini menekankan, sosialisasi turut diberikan untuk membahas pasien yang meninggal akibat COVID-19 karena terinfeksi virus corona. Pasalnya, beberapa hari belakangan ini banyak terjadi penolakan di beberapa tempat untuk memakamkan jenazah yang terinfeksi virus corona. Dia menegaskan, siapa pun yang wafat karena COVID-19 bisa aman untuk dimakamkan di mana pun. Asal, sudah diproses sedemikian rupa di Rumah Sakit Rujukan dengan standar organisasi kesehatan dunia (WHO).

"Warga desa harus dipahami betul. Jangan sampai warga yang mengalami kesusahan ditambah susah karena ditolak warga desa untuk dimakamkan di desanya," tekan Mantan Ketua DPRD Jawa Timur ini. Gus Menteri juga mengajak masyarakat untuk membayangkan bila mengalami langsung keadaan tersebut. "Oleh karena itu, pahami kepada masyarakat jika warga yang wafat karena COVID-19 aman dan tidak akan menular. Yang penting proses pemakaman sesuai standar WHO," terangnya. Tak hanya itu, pria kelahiran Jombang ini meminta relawan untuk turut menyosialisasikan imbauan agar tidak berkerumun. Adapun, Relawan Desa Lawan COVID-19 merupakan satuan yang dibentuk berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD).

Turunan dari SE tersebut kemudian dibuatlah Protokol Desa Tanggap Covid-19 dengan membentuk Relawan Desa Lawan COVID-19 yang dipimpin langsung Kepala Desa beserta perangkat desa lainnya.

Selain itu, surat ini juga menjadi dasar bagi perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk menggeser pembelanjaan bidang dan sub bidang lain. Pergeseran belanja tersebut menjadi, antara lain bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak

desa, dan bidang pelaksanaan pembangunan desa untuk kegiatan



Gambar 26 Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar dalam salah satu kesempatan.

Sumber: DOK. Humas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Perubahan tersebut pun diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pada desa-desa yang masuk dalam wilayah Keadaan Luar Biasa (KLB) COVID-19 maka APBDes dapat langsung diubah untuk memenuhi kebutuhan tanggap COVID-19 di Desa.

Kriteria KLB diatur dalam Peraturan Bupati atau Wali Kota mengenai pengelolaan keuangan desa. Gus Menteri mengatakan, kebutuhan operasional Relawan Desa Lawan COVID-19 dapat bersumber dari Dana Desa, APBD, dan sumbangan lain dari pihak ketiga. Untuk pengelolaan dana sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, yaitu transparan dan akuntabel. Sementara itu, untuk Pembentukan Relawan Desa Lawan COVID-19 dapat dilaporkan kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Untuk lebih spesifiknya, laporan ini ditujukan kepada Gugus Tugas Kawal Desa Lawan COVID-19 (Sekretaris Jenderal) melalui e-mail gugustugaskdlc19@kemendes.go.id. Terkait dengan pelaksanaan SE, Kemendes PDTT telah menyediakan call

center ke nomor 1500040 dan layanan SMS center 087788990040 atau 081288990040.

Berita ini diterbitkan oleh Kompas.com pada Senin, 6 April 2020 pukul 19:28 WIB, dan diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 21.00 WIB

e. **“Mendes PDTT Minta Relawan Sosialisasikan Pemakaman Pasien COVID-19 agar Tidak Ditolak Warga”**

➤ **Deskripsi Karakteristik Pesan Berita V**

1) What?

Unsur *What* pada berita diatas tentang tanggapan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar mengajak para relawan pedesaan untuk memerangi COVID-19 untuk memberikan dan menangani serta mencegah kegiatan sosial terkait COVID-19. Menteri Gus menegaskan, kegiatan sosial juga telah digelar untuk membahas pasien yang meninggal dunia akibat COVID-19 akibat infeksi virus corona.

Isi pemberitaan bersifat persuasif dapat mempengaruhi warga dalam hal yang positif yaitu untuk tetap menghargai antar lainnya. Penulisan berita terkesan objektif, lengkap dan jelas dengan fakta yang ada. Mendes membentuk Relawan Desa Tanggap COVID-19 dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh relawan tanggap COVID-19 yaitu pendataan dan identifikasi, penyediaan, pastikan tidak ada kegiatan kumpul warga, tugas penanganan, tindak lanjut isolasi,

PDTT Mendes juga meminta kepala desa sediakan ruang khusus isolasi corona. "Ruang isolasi dimanfaatkan untuk Orang Dalam Pantauan (ODP) di desa setempat," ujarnya. Gus Menteri itu pun menegaskan tidak ada karantina wilayah. Namun yang ada hanya ruang isolasi yang kebetulan tempatnya di balai-balai desa.

2) *How?*

Unsur *How* pada berita diatas dapat dilihat bahwasannya solusi untuk kejadian penolakan ini Mendes meminta relawan untuk turut mensosialisasikan imbauan agar tidak berkerumun. Selain itu, menurutnya, hal terpenting tentang tindakan preventif adalah mobilitas warga. Selain mengimbau warga agar tidak keluar-masuk kampung karena paksaan, aktivitas mereka juga harus diawasi. Menurut Menkeu, langkah preventif selanjutnya adalah mengisolasi orang dalam pengawasan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP) atau *suspect* COVID-19.

Berita ke V mengandung nilai kemanusiaan dan informasi penting terkait tanggapan Menteri Desa PDTT yang menekankan bahwa pasien COVID-19 yang meninggal tidak membahayakan, dengan upaya Mendes untuk mensosialisasikan yang dibantu oleh satuan Relawan untuk turut mengimbau kepada masyarakat.

Pun jurnalis/wartawan telah mengemas berita dalam jenis *Opinion News* yang merupakan berita pendukung dan isinya tentang opini Menteri Desa PDTT terkait penolakan jenazah pasien COVID-19 yang terjadi di berbagai lokasi di Indonesia dan permintaan Mendes untuk membentuk satuan Relawan Desa Lawan COVID-19 sebagai alat sosialisasi pemerintah dan aparat desa.

3) *To Whom?*

Unsur *To Whom* pada berita diatas ialah dapat disimpulkan bahwa sudah banyak tanggapan dari berbagai pihak aparat, menteri, dan pemerintahan terkait penolakan jenazah pasien COVID-19 yang terjadi diberbagai lokasi dan tak jarang ditanggapi dengan sangat miris atas kejadian yang terjadi. Begitupun solusi yang diberikan untuk mencegah penolakan ini tak terjadi lagi. Semoga dapat

terealisasi dan masyarakat semakin paham dan mengerti.

➤ **Hasil Analisis Isi Pesan Pada Berita V**

Karakteristik pesan yang ingin disampaikan pada berita ini sudah jelas karena mengandung unsur *what, how* dan *to whom*. Berita ini bersifat informatif. Karena dengan adanya pemberitaan ini dapat mengedukasi kita bahwa prosedur yang telah ditetapkan pemerintah terkait pemakaman jenazah pasien COVID-19 sudah dipertimbangkan secara hati-hati dan aman. Lalu pesan lainnya ialah menyadarkan kita bahwa sesama manusia harus saling memperhatikan, menghargai dan berhenti untuk mendiskriminasi.

Berita ke V mengandung nilai kemanusiaan dan informasi penting terkait tanggapan Menteri Desa PDTT yang menekankan bahwa pasien COVID-19 yang meninggal tidak membahayakan, dengan upaya Mendes untuk mensosialisasikan yang dibantu oleh satuan Relawan untuk turut mengimbau kepada masyarakat.

Pun jurnalis/wartawan telah mengemas berita dalam jenis *Opinion News* yang merupakan berita pendukung dan isinya tentang opini Menteri Desa PDTT terkait penolakan jenazah pasien COVID-19 yang terjadi di berbagai lokasi di Indonesia dan permintaan Mendes untuk membentuk satuan Relawan Desa Lawan COVID-19 sebagai alat sosialisasi pemerintah dan aparat desa.

B. Hasil Analisis Isi 5 Berita Kompas.com mengenai Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia

Dari hasil penelitian pada lima berita di media *online* Kompas.com mengenai pemberitaan Penolakan makam jenazah COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia yang telah diuraikan diatas dengan menggunakan fokus analisis isi menurut teori Holsti (1969), dengan teori ini peneliti mampu menguraikan secara rinci isi dari tiap berita sesuai dengan

karakteristik isi dari pesan dan menjawab pertanyaan “*What, How, dan To whom*”.

Hadirnya media *online* Kompas.com ini sebagai perantara informasi kepada masyarakat seperti yang dapat kita lihat dari isi pesan yang disampaikan oleh media *platform* berita *online* Kompas.com kepada pembaca sudah jelas dan mampu memberikan visualisasi, wawasan serta peringatan kepada para pembaca dengan tujuan agar warga lebih bijak dalam menggunakan teknologi serta meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan dan bersikap lebih saling menghargai, menjaga persaudaran dan tak gampang terpengaruh dengan isu-isu yang beredar. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori Holsti mengenai pemberitaan Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia melalui media *online* berita Kompas.com dapat diuraikan dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Isi Berita Kompas.com mengenai Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia

No	Judul Berita	What?	How?	To Whom?
1.	“Sederet Kasus Warga Tolak Pemakaman Jenazah Pasien COVID-19 di Berbagai Daerah”	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 lokasi yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Gowa, Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Sidoarjo. • Dari ketiga lokasi kejadian tersebut yang sudah dijabarkan oleh wartawan secara ringkas dan jelas. Inti 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pemberitaan ini, wartawan/jurnalis menerbitkan berita ini dalam jenis berita <i>straight news</i> (berita langsung) dan <i>hardnews</i> karena isinya paling banyak ditemukan di <i>platform</i> media berita manapun 	Tentunya pesan dalam berita ini ditujukan kepada oknum masyarakat yang terprovokasi oleh isu-isu yang tidak pasti alias berita palsu. Kapolres Gowa AKBP Boy Samola berharap agar masyarakat tidak ada aksi penolakan pemakaman korban COVID-19, dan juga mengingatkan kepada warga Gowa, makassar, bandar

		<p>permasalahan yang dijelaskan tanpa banyak kata-kata. Bahwa dijelaskan tiap poin dari ketiga lokasi tersebut inti permasalahannya mengapa bisa terjadi aksi penolakan di lokasi tersebut.</p>	<p>termasuk Kompas.com . Selain berita <i>straight news</i> data yang dikumpulkan secara langsung, isi berita ini juga mengandung jenis berita <i>indepth</i> atau mendalam karena bahasan didalamnya melibatkan perspektif sejumlah oknum yakni warga Kabupaten Gowa, Kota Makassar, Kota Bandar Lampung dan Kab Sidoarjo</p>	<p>lampung dan sidoarjo bahwa Polres akan tetap tegas melakukan penegakan hukum bagi warga yang melanggar.</p>
2.	<p>“Ini Sederet Alasan Warga di Berbagai Daerah Tolak Pemakaman Jenazah Korban Corona,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan-alasan warga yang tolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 disejumlah daerah • Dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan 	<p>Dalam isi berita II yang telah jurnalis terbitkan dalam Kompas.com bahwa berita 2 termasuk ke dalam jenis berita <i>Opinion News</i> (Berita</p>	<p>Kepala Kesehatan Kodam XIV Hasanuddin, Kolonel CKM dr Soni Endro Cahyo Wicaksono menambahkan, terkait pemakaman jenazah yang sering mendapat penolakan,</p>

	<p>Apa Saja?”</p>	<p>berisi tentang alasan-alasan oknum warga yang menolak pemakaman, tentunya berita ditulis dengan lengkap, akurat melalui data yang valid, ringkas dan jelas secara detail. Dalam berita juga disertakan visualisasi melalui gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 4 gambar yang cukup memperjelas keadaan oknum yang menolak. 	<p>Pendapat) yang berisikan penjelasan beberapa alasan-alasan yang termasuk dalam opini publik yaitu alasan oknum warga Banyumas, Lampung dan Gowa yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 di Indonesia. Selain itu berita juga dikemas dengan unsur yang aktual, faktual dan menarik untuk diketahui apa yang jadi pokok permasalahan oknum yang menolak tersebut. Berita II memiliki nilai dampak negatif yang dimana banyak pihak</p>	<p>masyarakat perlu mendapat sosialisasi dan edukasi. Baiknya, semua pihak harus berperan serta dalam sosialisasi ini agar semua masyarakat dapat memahami terkait prosedur pemakaman jenazah positif COVID-19. Beliaupun berpesan apabila penolakan terjadi secara terus menerus maka kasus ini akan terus berlanjut dan menimbulkan masalah.</p>
--	--------------------------	---	---	--

			<p>yang terkena dampak oleh oknum penolakan diberbagai lokasi. Dampaknya yaitu diskriminatif, provokatif dan hilangnya simpatik terhadap antar warga</p>	
3.	<p>“Tiga Tersangka yang Tolak Pemakaman Jenazah Perawat Positif Corona Ditahan, Ancaman 7 Tahun Penjara”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan penguburan jenazah perawat RSUP Kariadi Semarang yang meninggal dunia akibat terindikasi COVID-19, sang perawat yang akan dikubur di TPU Sewakul namun ditolak oleh warga sekitar TPU. Pemakaman mayat perawat dipindahke kompleks makam 	<p>Selanjutnya bagaimana cara jurnalis/wartawan membuat dan mengumpulkan data yang akurat yaitu dengan datang langsung ke lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta yang akurat dan lengkap. Kemudian dikemas dalam bentuk berita dengan jenis berita <i>Straight News</i> (Berita Langsung) dan</p>	<p>Tentu saja pesan dalam berita ini ditujukan kepada 3 provokator yang sudah memprovokasi warga Desa Sewakul. Yang dimana menjadi bumerang terhadap mereka sendiri. Dengan harapan agar hukuman yang diberikan dapat dijadikan pelajaran kedepannya agar berhati-hati dalam menerima informasi yang belum valid. Dan pesan khusus disampaikan juga untuk oknum warga Desa Sewakul untuk</p>

		<p>keluarga Dr Kariadi di Semarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam isi berita III digolongkan kedalam nilai berita konflik. Isinya berisikan tentang 3 oknum warga yang memprovokasi warga Desa Sewakul untuk tolak pemakaman jenazah perawat yang terinfeksi COVID-19. 	<p>tergolong dalam berita <i>Hard News</i> yang berisikan tentang peristiwa yang tak terduga. Isi beritanya yaitu mengenai 3 tersangka oknum warga yang menolak jenazah perawat pasien COVID-19 yang ikut memprovokasi warga desa Sewakul.</p>	<p>tetap mematuhi protokol kesehatan dan perhatian terhadap sesama warga.</p>
4.	<p>“Fakta Penolakan Jenazah Pasien Positif Corona di Pasuruan, Asal Jakarta dan Sakit Saat Sambangi Istri”</p>	<p>Fakta penolakan jenazah pasien COVID-19 di Pasuruan asal Jakarta untuk menyambangi istri sirinya. Setibanya di Pasuruan, MI mengeluh tidak enak badan, flu, dan batuk. Karena kondisinya memburuk, MI dirujuk ke</p>	<p>Isi berita dinilai mengandung suatu konflik terhadap oknum warga Pasuruan yang menolak pemakaman jenazah pasien COVID-19 asal Jakarta dengan mendatangi TPU</p>	<p>Upaya wakil walikota Pasuruan untuk meyakinkan warga dengan mencium kening para penggali merupakan tindakan yang patut diapresiasi. Selain itu juga, beliau berpesan agar masyarakat tidak perlu khawatir lagi sampai membawa senjata tajam</p>

		<p>rumah sakit. Setelah seminggu menjalani perawatan, MI dinyatakan positif COVID-19 dan kondisinya semakin serius yang mengakibatkan kematian MI pada hari Jumat, 10 April 2020. Wali Kota Pasuruan Raharto Teno Prasetyo mengatakan, keluarga MI di Jakarta tidak mau menerima jenazahnya.</p>	<p>Gadingrejo sampai ada warga yang datang membawa parang. Jurnalis menyajikan berita dalam jenis <i>Straight News</i> yang ditulis dengan ringkas, lugas, jelas dan bersifat terbaru / <i>update</i>. . . Isi berita juga berjenis <i>Opinion News</i> karena berisi opini tentang peristiwa penolakan jenazah pasien COVID-19 oleh keluarga jenazah dari jakarta yang menolak untuk memakamkannya dan berhubung jenazah bukan warga asli Pasuruan jadi warga menolak.</p>	<p>melalui aksi yang tak sepiannya dilakukan. Sesama warga negara Indonesia memang sudah sepatutnya kita untuk saling menghargai dan menghormati, terlepas asal daerahnya bukan dari kota Pasuruan. Namun, gunakan rasa kemanusiaan untuk saling menolong.</p>
--	--	--	---	--

	<p>5. “Mendes PDDT Minta Relawan Sosialisasi Pemakaman Pasien COVID-19 agar Tidak Ditolak Warga”</p>	<p>Tanggapan Mendes Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Abdul Halim Iskandar mengajak Relawan Desa Lawan COVID-19 untuk mensosialisasi tentang penanganan dan pencegahan COVID-19. Gus Menteri menekankan, sosialisasi turut diberikan untuk membahas pasien yang meninggal akibat COVID-19 karena terinfeksi virus corona.</p>	<p>Berita ke V mengandung nilai kemanusiaan dan informasi penting terkait tanggapan Menteri Desa PDDT yang menekankan bahwa pasien COVID-19 yang meninggal tidak membahayakan, dengan upaya Mendes untuk mensosialisasikan yang dibantu oleh satuan Relawan untuk turut mengimbau kpd masyarakat. Pun jurnalis/wartawan telah mengemas berita dalam jenis <i>Opinion News</i> yang merupakan berita pendukung dan isinya</p>	<p>Gus Menteri mengajak masyarakat untuk membayangkan bila mereka sendiri yang mengalami langsung keadaan tersebut. Ujarnya jika warga yang wafat karena COVID-19 aman dan tidak akan menular. Yang penting proses pemakaman sesuai standar WHO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendes PDDT juga meminta agar relawan desa tanggap COVID-19 itu untuk selalu berkoordinasi dengan pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat. “Tim relawan yang bertugas harus memahami gejala COVID-19 sebelum melakukan sosialisasi atau pencegahan dan penanganan,”
--	---	--	--	--

			<p>tentang opini Menteri Desa PDTT terkait penolakan jenazah pasien COVID-19 yang terjadi di berbagai lokasi di Indonesia dan permintaan Mendes untuk membentuk satuan Relawan Desa Lawan COVID-19 sebagai alat sosialisasi aparat desa.</p>	<p>ujar Gus Menteri. • Wakil Sekretaris Jenderal MUI Bidang Fatwa, Sholahuddin Al-Aiyub Ia pun meminta pemerintah untuk memberikan informasi lebih detail terkait aspek kesehatan dalam penguburan jenazah COVID-19.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penjelasan dari kesimpulan yang ada pada tabel di atas, kita menjadi tau apa saja isi dari unsur *What*, *How* dan *To Whom* pada masing-masing berita yang diangkat. Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pemberitaan Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi di Indonesia yang diterbitkan oleh media *online* Kompas.com memberikan kualitas berita yang mampu dipahami oleh pembaca dengan menggunakan bahasa yang lugas dan menyajikan berita yang aktual, faktual dan edukatif. Serta mewujudkan karakteristik informasi berita yang objektif, sistematis dan mudah dipahami yang mengandung unsur (*what*, *how* dan *to whom*) sebagaimana teori analisis isi yang dipakai oleh Holsti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis Isi berita dari Kompas.com mengenai Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 diberbagai Lokasi yang ada di Indonesia dalam Periode 01 April 2020-17 April 2020, ditinjau dari Teori Analisis Isi Holsti. Hasil analisis yang telah peneliti dapati, maka dapat ditarik kesimpulannya, bahwa masyarakat rentan menerima informasi hoaks dari oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga mengakibatkan perselisihan diantara masyarakat lainnya. Begitupun hasil jurnalis dalam mengemas dari 5 berita dapat digolongkan jenis berita tersebut yaitu *Straight News*, *Soft News*, *Hard News* dan *Opinion News*. Dari 5 berita tersebut disimpulkan bahwa kelayakan suatu berita itu dinilai apabila Berita tersebut akurat, artinya penulis berita tidak boleh mengabaikan soal akurasi dan berhati-hati dalam menulis fakta-fakta yang didapat dari sumber berita. Berita harus lengkap, adil dan seimbang artinya seorang penulis berita harus melaporkan apa yang terjadi dengan sesungguhnya dengan mengumpulkan fakta yang proporsional, wajar serta berimbang. Berita harus objektif, ringkas dan jelas.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan yang dituliskan pada penelitian skripsi tentang Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Jenazah Pasien COVID-19 yang terjadi diberbagai Lokasi di Indonesia, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi media *online* Kompas.com agar tetap mempertahankan kualitas berita untuk masyarakat yang mengutamakan aktual dan faktualnya informasi yang diberikan.
2. Bagi tenaga medis agar tetap diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalani amanah melawan COVID-19.
3. Bagi masyarakat yang terpapar COVID-19 agar tetap semangat dan tidak putus asa.
4. Bagi masyarakat agar lebih bijak dan cerdas dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin berkembang baik media sosial maupun kegiatan di muka umum lainnya untuk tidak sembarangan dan lebih bijak dalam menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Referensi Buku

- Alex Sobur. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B Suyanto, Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Faizal, Henry Noor. (2010). *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herman RN. (2018). *Jurnalistik Praktis*. Syiah Kuala University Press
- Luttrell, Regins. (2019). *Social Media: How to Engage, Share, and Connect*. Merryland: Rowman & Littlefiel.
- Mahasiswa, Media. (2018). *The power of Media*. Malang: Garuda Mas Sejahtera.
- Masrul, A., Leon, Tasnim, S., Janner. Daud, KS., Oris, dkk (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis
- Moleong, J Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R Kriyantono. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Apikasi*. Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi.
- Santoso, Eko Jalu. (2010). *Life Balance Ways*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Suhartonoi, Irawan. (2011). *Metode penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya Cet. VIII*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

- T. L., Scheid, & T. N. Brown, (2010). *A handbook for the study of mental health social context, theories, and system second edition*. New York: Cambridge University Press.
- Zed, Mustika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

b. Referensi Jurnal dan Skripsi

- Abkoryah. Halimatul., dan Tungga. D., Tribuana., (2017). OBJEKTIVITAS BERITA DI HARIANKOMPAS DAN KOMPAS.COM(ANALISIS ISI PEMBERITAAN KASUS PEMBUNUHAN ENGELINE). *Journal of Strategic Communication* Vol. 7, No. 2, Hal. 40-53 <https://core.ac.uk/reader/288330780>
- Andrianto, N. (2018). Pesan Kreatif Iklan Televisi Ramadan 2017: Analisis Isi Iklan ‘Bahagianya Adalah Bahagiaku’. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1). doi:10.25139/jsk.v2i1.336
- Casman., Kurniawan., B.W., Eriyono & Anung, (2020). Studi Literatur: Penolakan Jenazah COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol 6 No Khusus, Oktober 2020, pp. 18–26
- Juditha., Christiany. (2018). Interaksi Komunikasi Hoaxdi Media Sosial serta AntisipasinyaHoaxCommunication Interactivity in Social Mediaand Anticipation. *Jurnal Pekommas*, Vol. 3No. 1, April 2018: 31-44
- Jurnal Ilmu Komunikasi. Hari Wahono, Sri Hastjarjo dan Ahmad Adib. *Berita Tentang Pemerintah Daerah (Analisis Isi Berita Tentang Pemerintah Kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan*. Volume 15/No 1/Januari - April 2017, h 39-4
- Nur I, A. Almaidah., (2015) *ANALISIS ISI BERITA KONTROVERSI BASUKI TJAHAJA PURNAMA DALAM KONTEKS PENGANGKATAN GUBERNUR DKI JAKARTA PADA SURAT KABAR TRIBUN MANADO*. *e-journal “Acta Diurna”* Volume IV. No.3. Tahun 2015 [.https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7707/7272.pdf](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7707/7272.pdf)
- P. H. Livana. (2020). Stigma dan Perilaku Masyarakat pada Pasien Positif COVID-19. *Jurnal Gawat Darurat* Vol 2 No 2 Desember 2020, Hal 95-100

- Septiawan, L. F., Mulyani, S. and Susanti, D. A. (2018) Stigma patient leader in sumberarum village district dander district bojonegoro year 2017“8(2), pp. 27–32. Available at: <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnalpenelitiankesihatan/article/download/173/134>.
- Solichatun, Nunik. (2012). “*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Audio Mixer Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Smk*”. Universitas Negeri Yogyakarta
- Subhan, A. Andi., dan Muhammad, H. Andi., (2013). *AHMADIYAH DALAM POTRETMEDIA CETAK (Analisis Isi Berita Surat Kabar Kompas,Republika, dan Suara Pembaruan)*. *Jurnal Komunikasi Profetik*. Vol. 6, No. 1, April 2013
<http://ejournal.uin.suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1177/1087>
- Syaqinah, Al, Dea. (2019). “*MEDIA ONLINE DAN UJARAN KEBENCIAN (Analisis Isi Berita Kompas.com Menjelang Pilpres 2019)* “. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Syaipudin, Latif. (2020). *PERAN KOMUNIKASI MASSA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)* Vol. 2, No. 1 Tahun 2020
- Wilsher, E. J. (2011) *The impact of Neglected Tropical Diseases, and their associated stigma, on people’s basic capabilities*. Durham University. Available at: http://etheses.dur.ac.uk/3301/1/THESIS_FINALpdf.pdf
- Yuliawati, Monica., (2019). *Implementasi Kode Etik (Monica Yuliawati)* 236 *IMPLEMENTASI KODE ETIK JURNALISTIK PADA BERITA INFOTAINMENT DI MEDIA ONLINE*.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilkom/article/view/16308.pdf>

c. Referensi Situs Internet

- <http://digilib.unila.ac.id/7557/14/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 4 Agustus 2020
- <http://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 23 Desember 2020

<https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://media.neliti.com/media/publications/92027-ID-analisis-isi-berita-kontroversi-basuki-t.pdf> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/11/08503171/tpu-pondok-ranggon-catat-rekor-makamkan-40-jenazah-terkait-covid-19-dalam?page=all> diakses pada tanggal 5 Agustus 2020

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://regional.kompas.com/read/2020/04/14/11010031/tentang-sewakul-penolakan-jenazah-perawat-berujung-kecemasan?page=all> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://republika.co.id/berita/q8iuxd382/sekjen-pbb-corona-krisis-kemanusiaan-berkonsekuensi-parah> diakses pada tanggal 2 Agustus 2020

<https://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/metodologi-penelitian-komunikasi-analisis-isi-wacana-semiotika-framing-kebijakan-redaksional-dan-analisis-korelasional/> diakses pada tanggal 2 Agustus 2020

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/11/125834623/update-virus-corona-11-maret-119179-kasus-di-118-negara?page=all> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/09/180300623/soal-penolakan-jenazah-corona-ahli-sebut-perlu-edukasi-hilangkan-stigma?page=all> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/11/120400823/benarkah-pandemi-virus-corona-adalah-konspirasi-ini-penjelasan-ahli?page=all> diakses pada tanggal 6 Agustus 2020

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/110821765/penolakan-jenazah-pasien-covid-19-mengapa-bisa-terjadi?page=all> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

https://www.kompasiana.com/arc_iw4n/5ea52cf5097f360be14f4aa2/krisis-kemanusiaan-di-tengah-wabah-corona?page=all diakses pada tanggal 4 Agustus 2020

<https://www.republika.co.id/berita/q8iuxd382/sekjen-pbb-corona-krisis-kemanusiaan-berkonsekuensi-parah> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

<https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

[repository.radenfatah.ac.id /](https://repository.radenfatah.ac.id/) diakses pada tanggal 5 Januari 2021

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.133/Un.09/VI/PP.01/11/2020
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggungjawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an: Cindy Juni Lolita, Tanggal 17 September 2020

MENINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimarga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Reza Apnanb, MA	198502232011012004	Pembimbing I
Gita Astrid, M.Si	1657010049	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

Nama	: Cindy Juni Lolita
NIM	: 1730701100
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Krisis Kemanusiaan Baru Di Indonesia Terkait Penolakan Jenasah Pasien Covid-19 Di Berbagai Lokasi (analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas Com)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 11 November 2020 s/d 11 November, 2021

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan :

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik Yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Palembang, 10 November 2020
Dekan
Prof. Dr. Zofmidin, MA
NIP. 196206201988031001



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (071 1)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CINDY JUNI LOLITA
NIM : 1730701100
Judul : KRISIS KEMANUSIAAN BARU DI INDONESIA TERKAIT PENOLAKAN JENAZAH
: PASIEN COVID-19 DI BERBAGAI LOKASI (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media
Online Kompas.com)
Dosen Pembimbing : REZA APRIANTI MA

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-11-06 11:00:59	Assalamualaykum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file Revisian Prposal BAB 1 saya bu. mohon di koreksi dan masukannya. terimakasih bu. wassalamu'alaykum wr wb	ok
2	2021-01-13 10:01:35	Assalamualaikum bu, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file bab 2 saya yang telah di ACC oleh ibu Gita untuk dilanjutkan ke Pembimbing 1 yaitu Ibu Reza. Mohon dikoreksi bu	Buat beberapa data terkait dengan penyebaran covid 19 di indonesia dalam bentuk grafik (brserta sumber). serta munculkan juga jumlah berita yg terkait covid di media massa indonesia dalam bentuk gravik, jika ada. analisi isi di akhit di hapus sj.
3	2021-01-18 11:52:06	Assalamualaikum, berikut draft revisi bab II saya bu. Mohon koreksi dan sarannya kembali bu. Terimakasih	Tambahkan screnshoot beberapa berita terkait covid 19 yg terkesan adanya stigma negatif di masyarakat dr compas.com di poin "C" (berita dan informasi covid)
4	2021-01-20 09:59:42	Assalamualaykum wr wb, izin mengirimkan file revisi bab 2 saya yang baru lagi bu.. mohon koreksinya lg bu. terimakasih.. wassalamualaykum wr wb	ACC BAB II. tinggal tambahkan halaman.
5	2021-02-08 11:46:08	Assalamualaikum bu, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file bab 3 saya yang telah di ACC oleh ibu Gita untuk dilanjutkan ke Pembimbing 1 yaitu Ibu Reza. Mohon dikoreksi bu. Terimakasih	Kenapa sumber rujukan hanya satu. inside. kompas.com cari yg lain, biar datanya kaya. dan objektif. tunjukkan juga data pada halama berapa saja kompas sering memuat berita ttng covid berserta gambar halamanya.
6	2021-02-16 10:46:23	Assalamualaikum bu, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file Revisi bab 3 saya yang baru. Mohon dikoreksi bu. Terimakasih	ACC bab 3. lanjutkan dengan penulisan ban IV

7	2021-02-26 11:51:23	Assalamualaikum bu, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file bab 4 saya yang telah di ACC oleh ibu Gita untuk dilanjutkan ke Pembimbing 1 yaitu Ibu Reza. Mohon dikoreksi bu. Terimakasih	ok
8	2021-03-15 11:02:36	Assalamualaikum bu, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file Revisi bab 4 saya yang baru sesuai dengan arahan ibu minggu lalu. Mohon dikoreksi bu. Terimakasih Note: Maaf bu filenya bisa dalam bentuk PDF, kalau Word filenya lebih dari 5MB tidak bisa diupload ..	ACC bab IV. Lanjutkan dengan bab V. Sembari mengerjakan bab V silahkan mendaftarkan ujian komprehensif via silayak
9	2021-03-30 14:18:42	Assalamualaykum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file BAB 5 dan keseluruhan BAB+Pelengkap. mohon maaf jika ada yang tidak rapi bu karena saya perkecil/kompress filenya menjadi kurang dari 5MB. mohon di koreksi dan masukannya. terimakasih bu. wassalamu'alaykum wr wb	Perbaiki yg kesimpulan. tidak di buat perpoint /perberita. tp langsung keseluruhan bahwa dari ke lima berita tersebut.....
10	2021-04-06 10:50:35	Assalamualaykum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file REVISI BAB 5 sesuai dengan arahan ibu. Mohon di koreksi dan arahan selanjutnya. terimakasih bu. wassalamu'alaykum wr wb	Kesimpulan cukup satu paragraf saja. yag menjawab rumusan masalah
11	2021-04-06 14:09:25	Assalamualaykum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file REVISI BAB 5 sesuai dengan arahan ibu. Mohon di koreksi dan arahan selanjutnya. terimakasih bu. wassalamu'alaykum wr wb	Acc bab V. Lanjutka degan cek Plagiasi dan mendaftarkan Ujin Komprehensif serta munaqosah

2021/04/08



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CINDY JUNI LOLITA
NIM : 1730701100
Judul : KRISIS KEMANUSIAAN BARU DI INDONESIA TERKAIT PENOLAKAN JENAZAH
: PASIEN COVID-19 DI BERBAGAI LOKASI (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media
Online Kompas.com)
Dosen Pembimbing : GITA ASTRID S.H.I.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-10-14 10:34:06	Assalamualaykum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file Revisian Prposal BAB 1 saya bu. mohon di koreksi dan masukannya. terimakasih bu. wassalamu'alaykum wr wb	Silahkan perbaiki sesuai catatan!
2	2020-12-08 15:27:20	assalamualaykum wr wb, izin mengirimkan file skripsi bab II saya bu. mohon kiranya untuk dikoreksi dan masukannya dari ibu. terimakasih bu	1. BAB 2 hanya berisikan Kajian Pustakanya saja terkait dengan topik yang sesuai dengan penelitian saudara; 2. Kumpulan tulisan tersebut tetap dicantumkan sumber referensinya; 3. Cari dan tambahkan lagi tulisan-tulisan orang lain yang berkenaan dengan topik penelitian sdri.
3	2020-12-29 22:52:07	Assalammualaykum wr wb, berikut revisian Bab II saya bu. mohon koreksian dan sarannya bu. terimakasih..	Perbaiki BAB II saudara, karena BAB II itu berisikan tentang kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian! Pelajari penulisan tentang Kajian Pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu pada perpustakaan atau media online!
4	2021-01-02 09:11:52	Assalammualaykum wr wb, berikut revisian yg kedua pada Bab II saya bu. mohon koreksian dan sarannya bu. terimakasih..	Perbaiki lagi dahulu sesuai dengan contoh yang sudah saya kirimkan!
5	2021-01-06 14:59:31	Assalammualaykum wr wb, berikut revisian yg ketigapada Bab II saya bu. mohon koreksian dan sarannya bu. terimakasih..	1. Perbaiki beberapa penomoran saudara yang masih keliru; 2. Konsistensi penulisan covid-19 (mau menggunakan huruf capital seluruhnya COVID-19 atau Covid-19)??; 3. Penulisan TITIK seharusnya dibuat setelah tanda kurung tutup pada penulisan kutipan atau referensi.

6	2021-01-12 13:54:03	Assalamu'alaikum wr wb, berikut revisian yg ke-4 pada Bab II saya bu. mohon koreksian dan sarannya bu. terimakasih..	Gunakan File yang saya forward ini!!! ACC BAB II oleh Dosen Pembimbing 2 (Gita Astrid, M.Si) --> Selasa, 12 Januari 2021 Silahkan lanjutkan bimbingan kepada Pembimbing Utama & Silahkan Garap BAB III!
7	2021-01-28 15:40:27	Keterangan : assalamu'alaikum wr wb, izin mengirimkan file skripsi bab III saya bu. mohon kiranya untuk dikoreksi dan masukannya dari ibu. terimakasih bu	Silahkan diperbaiki sesuai catatan! Download & Perbaiki file yang saya forward!
8	2021-02-07 13:39:45	Assalamu'alaikum, izin mengirimkan file revisi bab III saya bu. mohon kiranya untuk dikoreksi dan sarannya. terimakasih bu. wassalamu'alaikum	ACC BAB III oleh Pembimbing 2 ; Gita Astrid, M.Si (Sabtu, 6 Februari 2021) Gunakan file yang saya forward ini untuk pembimbingan dengan penguji utama!
9	2021-02-24 15:40:46	assalamu'alaikum wr wb, izin mengirimkan file skripsi bab IV saya bu. mohon kiranya untuk dikoreksi dan masukannya dari ibu. terimakasih bu	Silahkan diperbaiki dengan lebih teliti sesuai dengan catatan yang saya kirim balik!
10	2021-02-25 14:30:20	assalamu'alaikum wr wb, izin mengirimkan file Revisi skripsi bab IV saya bu. mohon kiranya untuk dikoreksi dan masukannya dari ibu. terimakasih bu	ACC BAB 4 oleh Pembimbing 2 a.n. Gita Astrid, M.Si ; Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Februari 2021 Silahkan melanjutkan pembimbingan dengan Penguji 1 (Utama)! Gunakan File yang saya forward ini!
11	2021-03-19 08:10:55	Assalamu'alaikum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file BAB 5 disertai keseluruhan BAB+Pelengkap. mohon maaf jika ada yang tidak rapi bu karena saya perkecil/kompres filenya menjadi kurang dari 5MB. mohon di koreksi dan masukannya. terimakasih bu. wassalamu'alaikum wr wb	Perbaiki Logo; Perbaiki penulisan Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel; Abstraknya mana?; Perbaiki penulisan beberapa poin pada Kata Pengantar; Rapihan penulisan Daftar Pustaka, sesuaikan dengan panduan pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi FISIP Terbaru! GUNAKAN FILE YANG SAYA KIRIMKAN BALIK SEBAGAI BAHAN REVISI SKRIPSI KESELURUHAN SAUDARI!
12	2021-03-24 09:10:10	Assalamu'alaikum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file REVISI keseluruhan BAB+Pelengkap. mohon maaf jika ada yang tidak rapi bu karena saya perkecil/kompres filenya menjadi kurang dari 5MB. mohon di koreksi dan masukannya. terimakasih bu. wassalamu'alaikum wr wb	GUNAKAN FILE YANG SAYA KIRIMKAN BALIK INI!!! File ini sudah yang paling benar.. ACC BAB Keseluruhan oleh Pembimbing 2 a.n. Gita Astrid, M.Si (Rabu/24 Maret 2021); Silahkan lanjutkan pada tahapan berikutnya!! Semoga sukses
13	2021-03-31 13:20:23	Assalamu'alaikum wr wb, saya Cindy Juni Lolita izin mengirimkan file REVISI BAB 5 sesuai dengan arahan ibu. Mohon di koreksi dan arahan selanjutnya. terimakasih bu. wassalamu'alaikum wr wb	Cek FILE YANG SAYA KIRIMKAN BALIK SEBELUMNYA!!!, File itu sudah benar, Silahkan digunakan file tersebut.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Cindy Juni Lolita
Nim : 1730701100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqosyah : 23 April 2021
Judul Skripsi : "Krisis Kemanusiaan Baru di Indonesia terkait Penolakan Jenazah Pasien COVID-19 di berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media *Online* Kompas.com)"

TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQOSYAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yenrizal, M.Si	Penguji I	
2.	Sepriadi Saputra, M.I.Kom	Penguji II	

Palembang, 7 Juni 2021

Menyetujui,



Reza Aprianti, MA
Dosen Pembimbing I



Gita Astrid, M.Si
Dosen Pembimb



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Cindy Juni Lolita

N I M : 1730701100


Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Krisis Kemanusiaan Baru Di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien Covid-19 di Berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com).

Telah dimunaqasahkan pada hari Jum'at tanggal dua puluh tiga bulan April tahun 2021 dinyatakan **LULUS** / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3.66**

Palembang, 23 April 2021

K e t u a,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Jum'at tanggal dua puluh tiga bulan April tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Cindy Juni Lolita
Nomor Induk Mahasiswa : 1730701100
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Krisis Kemanusiaan Baru Di Indonesia Terkait Penolakan Jenazah Pasien Covid-19 Di Berbagai Lokasi (Analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com).

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Jum'at, 23 April 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3.66**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Hambali, M.Si	Ketua Penguji	
2	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Yenrizal, M.Si	Penguji Utama	
4	Sepriadi Saputra, M.I.Kom	Penguji Kedua	
5	Reza Aprianti, MA	Pembimbing I	
6	Gita Astrid, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 APRIL 2021

K E T U A,

Drs. Hambali, M.Si
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS*,

Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014